

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
serta Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian Pada Tanggal
1 Januari 2019/31 Desember 2018**

***PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019,
and Consolidated Statement of
Financial Position as of
January 1, 2019/December 31, 2018***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2020 and 2019 and Consolidated Statement of Financial Position as of January 1, 2019/December 31, 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan:		Supplementary Information:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Attachment I	Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Attachment II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Attachment III	Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Attachment IV	Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Catatan Atas Laporan Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran V/ Attachment V	Notes to the Financial Statements (Parent Entity)

Surat Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statement Letter
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2020
For the Year Ended December 31, 2020
PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan Entitas Anak
PT Ace Hardware Indonesia Tbk and Subsidiary

No: 281/IR-FINC/ACE/03/21

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1 Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position
- 2 Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position

menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
- 2 Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Prabowo Widya Krisnadi**
Gedung Kawan Lama Lt. 5, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia
Jl. Kokosan No 10, RT 002 RW 001
Mangga Besar, Taman Sari, Jakarta Barat
(021) 582-2222
Direktur Utama / President Director
- Hartanto Djasman**
Gedung Kawan Lama Lt. 5, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia
Taman Aries E 20/3, RT 012 RW 008
Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat
(021) 582-2222
Direktur / Director

state that:

- 1 *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;*
- 2 *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3 a) *All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b) *The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit information or material facts; and*
- 4 *We are responsible for PT Ace Hardware Indonesia Tbk and Subsidiary internal control system*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 5 Mei 2021 / May 5, 2021
Atas Nama dan Mewakili Direksi / On Behalf of the Board of Directors


Prabowo Widya Krisnadi
Direktur Utama / President Director


Ir. Hartanto Djasman
Direktur / Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00548/2.1030/AU.1/05/1514-3/1/V/2021

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Ace Hardware Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Ace Hardware Indonesia Tbk ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan tentang situasi perekonomian dampak dari wabah virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19) di Indonesia terhadap Grup, dan langkah-langkah yang diambil Grup dalam merespon kondisi ini. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan suatu ketidakpastian yang dapat memberikan dampak material di masa mendatang. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut diatas. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas Laporan Konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71: "Instrumen Keuangan" dan 73: "Sewa" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020, secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anaknya telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Ace Hardware Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Note 42 for the accompanying consolidated financial statements that explain about economic condition of the impact of the corona virus (also named Covid-19) outbreak in Indonesia on the Group, and steps taken by the Group to face this condition. However, there is a possible uncertainty that gives material effect in the future. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

As described in Note 39 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiary have applied Statement of Financial Accounting Standards 71: "Financial Instrument" and 73: "Lease", which effective since January 1, 2020, retrospectively. Therefore, the Company and its subsidiary have restated their consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, and consolidated statement of financial position as of

posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Desember 2020 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

January 1, 2019/ December 31, 2018 with adjustment to certain accounts in the previous consolidated financial statements. We have audited those adjustments and our opinion is not modified in respect to this matters.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Ace Hardware Indonesia and its subsidiary as of December 31, 2020, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Ace Hardware Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2020 (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Donny Iskandar Maramis

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1514/
Public Accountant License Number: AP.1514

Jakarta, 5 Mei/May 5, 2021

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2020 dan 2019, serta
1 Januari 2019/31 Desember 2018
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019, and
January 1, 2019/December 31, 2018
(In Full Rupiah)

			1 Januari 2019/ 31 Desember 2018*)/ January 1, 2019/ December 31, 2018*)	
	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019*) Rp	Rp
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	4, 35, 36	2,219,784,801,023	1,255,018,477,387	798,522,144,576
Piutang Usaha	5, 34, 35			
Pihak Berelasi		115,086,693,129	55,481,251,974	10,106,302,455
Pihak Ketiga		28,395,970,760	33,437,630,440	26,535,041,728
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6, 35, 36	2,036,464,054	7,219,911,717	6,272,108,393
Persediaan	7	2,453,226,712,334	2,652,702,550,446	2,519,908,461,853
Pajak Dibayar di Muka	26.a	17,499,730,523	56,032,727,492	54,982,451,169
Biaya Dibayar di Muka	8, 34	7,393,471,641	18,044,390,629	13,152,818,079
Uang Muka	9	191,313,322,856	291,613,707,633	476,657,589,221
Total Aset Lancar		5,034,737,166,320	4,369,550,647,718	3,906,136,917,474
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang Pihak Berelasi	10, 34, 35	4,088,701,791	1,742,171,588	13,310,045,808
Properti Investasi	11	363,069,256,209	375,074,433,655	387,449,984,069
Aset Tetap	12	511,639,035,778	471,979,028,144	413,836,506,054
Aset Hak Guna	13, 34, 35	965,550,699,732	1,008,111,852,090	826,717,150,919
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	14, 35	65,074,575,386	63,043,569,924	54,030,834,524
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	15, 35, 36	154,080,380,936	180,478,784,270	125,061,140,086
Investasi Entitas Asosiasi	16	--	--	--
Aset Pajak Tangguhan	26.c	148,824,078,142	171,827,517,756	131,028,119,185
Total Aset Tidak Lancar		2,212,326,727,974	2,272,257,357,427	1,951,433,780,645
TOTAL ASET		7,247,063,894,294	6,641,808,005,145	5,857,570,698,119
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Bank Jangka Pendek		--	--	115,080,973,572
Utang Usaha	17, 34, 35, 36			
Pihak Berelasi		40,901,799,002	59,999,124,540	85,301,484,253
Pihak Ketiga		123,325,436,601	117,559,294,990	112,634,637,655
Uang Muka Pelanggan	18	31,889,653,512	58,730,134,538	71,429,231,328
Utang Pihak Berelasi	34, 35	55,359,532,461	51,582,515,268	12,119,025,126
Beban Akruai	19	76,270,096,071	50,237,494,756	50,029,881,736
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		6,817,770,173	2,769,725,730	1,058,431,809
Pendapatan Ditangguhkan		84,504,472,750	89,776,701,750	82,225,652,000
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	20, 35, 36	41,165,033,508	58,862,027,803	44,586,307,685
Utang Pajak	26.b	128,507,418,891	71,965,995,747	51,927,597,166
Bagian Jangka Pendek atas - Liabilitas Jangka Panjang: Liabilitas Sewa	21, 34, 36	256,186,841,237	221,892,417,727	152,460,163,233
Total Liabilitas Jangka Pendek		844,928,054,206	783,375,432,849	778,853,385,563
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi - dengan Bagian Jangka Pendek: Liabilitas Sewa	21, 34, 36	577,040,961,185	572,335,337,722	441,457,488,088
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya		9,006,059,505	15,725,139,308	22,227,283,026
Liabilitas Imbalan PascaKerja Jangka Panjang	22	593,846,265,000	594,070,801,000	432,780,459,000
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,179,893,285,690	1,182,131,278,030	896,465,230,114
TOTAL LIABILITAS		2,024,821,339,896	1,965,506,710,879	1,675,318,615,677
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				
Modal Saham -				
Nilai Nominal Rp10 per Saham				
Modal Dasar - 48.000.000.000 Saham				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				
17.150.000.000 Saham	23	171,500,000,000	171,500,000,000	171,500,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	440,574,864,042	404,435,806,481	404,435,806,481
Saham Treasuri	23	(34,184,872,500)	(19,466,342,400)	(19,466,342,400)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak		239,797,199	239,797,199	239,797,199
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya	25	482,594,713,034	482,594,713,034	434,594,713,034
Belum Ditentukan Penggunaannya		4,146,745,643,645	3,622,463,703,313	3,182,159,876,790
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan - kepada Pemilik Entitas Induk		5,207,470,145,420	4,661,767,677,627	4,173,463,851,104
Kepentingan Non-Pengendali		14,772,408,978	14,533,616,639	8,788,231,338
TOTAL EKUITAS		5,222,242,554,398	4,676,301,294,266	4,182,252,082,442
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7,247,063,894,294	6,641,808,005,145	5,857,570,698,119

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 39

**ASSETS
CURRENT ASSETS**

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Advance Payments
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Due from Related Parties
Investment Properties
Fixed Assets
Rights of Use Assets
Other Non-Current Financial Assets
Other Non-Current Non-Financial Assets
Investment in Association
Deferred Tax Assets
Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short Term Bank Loan
Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Advances from Customer
Due to Related Parties
Accrued Expenses
Short Term Employee Benefit Liabilities
Deferred Income
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payables
Short-Term Liabilities Net of -
Non Current Portion
Lease Liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-Term Liabilities Net of -
Current Portion
Lease Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Equity Attributable to
Owners of the Parent Company:
Capital Stock -
Par Value of Rp10 per Share
Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Issued and Fully Paid -
17,150,000,000 Shares
Additional Paid In Capital - Net
Treasury Stocks
Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Total Equity Attributable to -
Owners of the Parent Company
Non-Controlling Interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Restatement in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019*) Rp	
PENJUALAN	27	7,275,828,758,719	7,986,528,789,676	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	28	<u>136,938,113,583</u>	<u>156,188,255,979</u>	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN - BERSIH		7,412,766,872,302	8,142,717,045,655	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	29	<u>(3,753,585,066,580)</u>	<u>(4,255,626,726,811)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		3,659,181,805,722	3,887,090,318,844	GROSS PROFIT
Beban Usaha	30	(2,806,097,154,344)	(2,668,479,540,783)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	31.a	141,855,738,265	163,055,651,857	Other Income
Beban Lain-lain	31.b	<u>(5,423,065,820)</u>	<u>(17,747,354,304)</u>	Other Expenses
LABA USAHA		989,517,323,823	1,363,919,075,614	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final		(2,650,522,128)	(4,439,170,951)	Final Expense Tax
Beban Keuangan - Bersih	32	<u>(63,531,033,009)</u>	<u>(96,770,257,234)</u>	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		923,335,768,686	1,262,709,647,429	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	26.c	(200,811,185,221)	(264,530,818,351)	Current Tax
Pajak Tangguhan	26.c	<u>8,785,987,886</u>	<u>25,457,709,321</u>	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(192,025,197,335)</u>	<u>(239,073,109,030)</u>	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN		<u>731,310,571,351</u>	<u>1,023,636,538,399</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	22	134,285,833,000	(61,366,757,000)	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	26.c	<u>(31,789,427,500)</u>	<u>15,341,689,250</u>	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		<u>102,496,405,500</u>	<u>(46,025,067,750)</u>	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>833,806,976,851</u>	<u>977,611,470,649</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Profit For The Year Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		733,195,452,445	1,017,394,917,073	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		<u>(1,884,881,094)</u>	<u>6,241,621,326</u>	Non-Controlling Interests
Total		<u>731,310,571,351</u>	<u>1,023,636,538,399</u>	Total
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		833,568,184,512	971,866,085,348	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		<u>238,792,339</u>	<u>5,745,385,301</u>	Non-Controlling Interests
Total		<u>833,806,976,851</u>	<u>977,611,470,649</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR		42.86	59.58	BASIC EARNING PER SHARE

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 39

*) Restatement in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total Saldo Laba / Retained Earnings	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO 1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018 (SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI)	171.500.000.000	404.435.806.481	239.797.199	434.594.713.034	3.256.194.925.587	(22.080.832.794)	3.668.708.805.827	(19.466.342.400)	4.225.418.067.107	10.052.978.822	4.235.471.045.929	BALANCE AS OF JANUARY 1 2019/ DECEMBER 31, 2018 (BEFORE RESTATEMENT)
Penyesuaian Atas Penerapan Awal - PSAK 71 dan 73	--	--	--	--	(51.954.216.003)	--	(51.954.216.003)	--	(51.954.216.003)	(1.264.747.484)	(53.218.963.487)	Adjustment of Initial Implementation - PSAK 71 and 73
SALDO 1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018 *)	171.500.000.000	404.435.806.481	239.797.199	434.594.713.034	3.204.240.709.584	(22.080.832.794)	3.616.754.589.824	(19.466.342.400)	4.173.463.851.104	8.788.231.338	4.182.252.082.442	BALANCE AS OF JANUARY 1 2019/ DECEMBER 31, 2018 *)
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	1.017.394.917.073	--	1.017.394.917.073	--	1.017.394.917.073	6.241.621.326	1.023.636.538.399	Profit for the Year
Dividen Kas	25	--	--	--	(483.562.258.825)	--	(483.562.258.825)	--	(483.562.258.825)	--	(483.562.258.825)	Cash Dividend
Saldo Laba untuk Cadangan Umum	25	--	--	48.000.000.000	(48.000.000.000)	--	--	--	--	--	--	Appropriation to General Reserve
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	(45.528.831.725)	(45.528.831.725)	--	(45.528.831.725)	(496.236.025)	(46.025.067.750)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
SALDO PER 31 DESEMBER 2019 *)	171.500.000.000	404.435.806.481	239.797.199	482.594.713.034	3.690.073.367.832	(67.609.664.519)	4.105.058.416.347	(19.466.342.400)	4.661.767.677.627	14.533.616.639	4.676.301.294.266	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019 *)
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	733.195.452.445	--	733.195.452.445	--	733.195.452.445	(1.884.881.094)	731.310.571.351	Profit for the Year
Penjualan Kembali Saham Treasuri	23	--	--	--	--	--	--	19.466.342.400	19.466.342.400	--	19.466.342.400	Re-Sale of Treasury Stocks
Pembelian Kembali Saham Treasuri	23	--	--	--	--	--	--	(34.184.872.500)	(34.184.872.500)	--	(34.184.872.500)	Acquisition of Treasury Stocks
Tambahan Modal Disetor	24	36.139.057.561	--	--	--	--	--	--	36.139.057.561	--	36.139.057.561	Additional Paid in Capital
Dividen Kas	25	--	--	--	(309.286.244.180)	--	(309.286.244.180)	--	(309.286.244.180)	--	(309.286.244.180)	Cash Dividend
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	100.372.732.067	100.372.732.067	--	100.372.732.067	2.123.673.433	102.496.405.500	Remeasurement of Defined Benefit Plan
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	171.500.000.000	440.574.864.042	239.797.199	482.594.713.034	4.113.982.576.097	32.783.067.548	4.629.340.356.679	(34.184.872.500)	5.207.470.145.420	14.772.408.978	5.222.242.554.398	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
*) Disajikan Kembali dalam Catatan 39												*) Restatement in Note 39

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 39

*) Restatement in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019*) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		8,506,643,610,814	9,375,562,091,036
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(5,146,643,911,595)	(6,180,996,530,472)
Pembayaran kepada Karyawan		(1,442,445,584,656)	(1,330,854,608,709)
Pembayaran Pajak		(485,694,453,545)	(463,911,142,330)
Penerimaan dari Restitusi Pajak	26. e	44,830,554,810	5,275,596,629
Pembayaran Bunga		(593,417,225)	(1,139,768,526)
Penerimaan Bunga		62,518,503,561	32,380,604,215
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1,538,615,302,164	1,436,316,241,843
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan Properti Investasi	11	(3,271,989,387)	(2,759,696,136)
Perolehan Aset Tetap	12	(162,996,620,416)	(172,850,107,662)
Hasil Penjualan Aset Tetap	12	288,621,304	17,531,937,332
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(165,979,988,499)	(158,077,866,466)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Dividen Tunai	25	(309,286,244,180)	(483,562,258,825)
Penjualan Kembali Saham Treasuri		55,605,399,961	--
Pembelian Kembali Saham Treasuri		(34,184,872,500)	--
Penerimaan dari Pihak Berelasi		85,210,771,419	168,933,962,526
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(83,780,284,429)	(117,802,729,590)
Pembayaran Liabilitas Sewa		(118,602,684,664)	(276,799,756,176)
Pembayaran Utang Bank		(43,483,822,975)	(159,727,984,804)
Penerimaan Utang Bank		43,483,822,975	44,647,011,232
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(405,037,914,393)	(824,311,755,637)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		967,597,399,272	453,926,619,740
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1,255,018,477,387	798,522,144,576
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		2,219,784,801,023	1,255,018,477,387
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			
Kas		17,323,642,345	6,444,873,271
Bank		2,005,614,379,014	774,873,510,356
Deposito Berjangka		196,846,779,664	473,700,093,760
Total		2,219,784,801,023	1,255,018,477,387

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 39

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Paid to Employees
Payment for Tax
Cash Received from Tax Refund
Payment for Interest
Interest Received

Net Cash Flows Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Acquisitions of Investment Properties
Acquisitions of Fixed Assets
Proceed from Disposal of Fixed Assets

Net Cash Flows Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Payment of Cash Dividend
Re-Sale of Treasury Stocks
Re-Purchase of Treasury Stocks
Cash Received from Related Parties
Cash Payment to Related Parties
Payment of Lease Liabilities
Payment of Bank Loan
Receipt of Bank Loan

Net Cash Flows Used in Financing Activities

**NET INCREASE (DECREASE)
IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Effect of Foreign Exchange Rate Changes

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT BEGINNING OF THE YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT END OF THE YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
END OF THE YEAR CONSIST OF:**

Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits

Total

*) Restatement in Note 39

Informasi Tambahan Arus Kas disajikan pada Catatan 40.

Additional Information of cash flows are presented in Note 40.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Ace Hardware Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 5 Agustus 2020 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya mengenai perubahan sehubungan dengan maksud, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Pada tanggal 19 Agustus 2020, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0357208 tahun 2020.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 208 gerai ritel yang meliputi area Jakarta, Tangerang, Cilegon, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Solo, Purwokerto, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari, Pangkal Pinang, Mojokerto, Gorontalo dan Riau.

1.a. The Company's Establishment

PT Ace Hardware Indonesia ("the Company") was established under the name of PT Kawan Lama Home Center based on Notarial Deed No. 17 dated February 3, 1995 of Benny Kristianto, S.H., a Notary in Jakarta. On October 28, 1997, the Company's name was changed into PT Ace Indoritel Perkakas, and then based on Notarial Deed No. 40 dated August 28, 2001 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Company's name was further changed into PT Ace Hardware Indonesia. The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 dated September 14, 2001 and were published in the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 11366, dated September 24, 2002.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 7 dated August 5, 2020 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purposes and Company's scope of activities. On August 19, 2020, the changes of the Company's article of association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree No. AHU-AH.01.03-0357208 year 2020.

According to article 3 of the Company's article of association, the Company's scope of activities consist of general trading including export import and activity as agent and distributor. Currently, the Company is engaged as a retailer of household appliances and lifestyle products.

As of December 31, 2020 the Company has 208 retail outlets which are located in Jakarta, Tangerang, Cilegon, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Solo, Purwokerto, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari, Pangkal Pinang, Mojokerto, Gorontalo and Riau.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No.1, Puri-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa.

Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Kawan Lama.

The Company's office is located at Kawan Lama Building 5th Floor, Jl. Puri Kencana No. 1, Puri-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. The Company started its commercial operation since December 22, 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, the Company's major shareholder which is direct subsidiary of PT Kawan Lama Internusa.

The ultimate parent entity of the Company is PT Kawan Lama Internusa. The Company is a member of Kawan Lama Group.

1.b. Penawaran Umum

Pada tanggal 11 September 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 515.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp820 per saham. Pada tanggal 30 Oktober 2007, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp370.800.000.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp16.895.778.052.

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.b. Initial Public Offering

On September 11, 2007, based on Statement of Registration Letter No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, the Company has conducted the initial public offering of 515,000,000 shares with par value of Rp100 per share with offering price of Rp820 per share through capital market. Based on decision letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007 dated October 30, 2007, the Company received Letter of Effectivity of Registration Statement. The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting to Rp370,800,000,000 was recorded in the account "Additional Paid In Capital", net of stock issuance cost of Rp16,895,778,052.

Since the date of listing, all of the Company's shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

1.c. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1.c. Subsidiary and Associate

The Company's investment in shares of stock of subsidiary and associate as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Perusahaan/ Company	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				2020 %	2019 %	2020 Rp	2019 Rp
Entitas Anak/Subsidiary PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2009	59.9988%	59.9988%	270,175,732,509	274,654,244,650
Entitas Asosiasi/Associate PT Omni Digitama Internusa (ODI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2016	30.0000%	30.0000%	111,047,813,308	6,464,159,483

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45904.A.H.01.01.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9950%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 209 tanggal 29 Desember 2010 dari Budiningsih Kurnia, S.H., pengganti Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 59,9978%.

Berdasarkan Akta Notaris No 8 tanggal 3 Oktober 2011 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 59,9988%.

Atas transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan mencatat selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp239.797.199 yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

Anggaran dasar ODI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0082977 tanggal 23 September 2016, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

PT Toys Games Indonesia (TGI)

TGI's article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-45904.A.H.01.01.Tahun 2009 dated September 16, 2009, with the percentage of the Company's ownership of 99.9950%.

Based on Notarial Deed No. 209 dated December 29, 2010 of Budiningsih Kurnia, S.H., a substitute Notary of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, the percentage of the Company's ownership change into 59.9978%.

Based on Notarial Deed No 8 dated October 3, 2011 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, the percentage of the Company's ownership change into 59.9988%.

Based on the transactions, the Company recorded effect of changes in equity of subsidiary amounting to Rp239,797,199 which is part of the equity on the consolidated statements of financial position.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

ODI's article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0082977 dated September 23, 2016, with the percentage of the Company's ownership of 30%.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 5 Agustus 2020 dan No. 72 tanggal 20 Mei 2015 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Kuncoro Wibowo
Komisaris	Ijek Widyakrisnadi
Komisaris Independen	Letjend. TNI Purn. Tarub
Komisaris Independen	--
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Prabowo Widya Krisnadi
Direktur	Hartanto Djasman
Direktur	Tarisa Widya Krisnadi
Direktur	Sugiyanto Wibawa
Direktur	Nana Puspa Dewi

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's management as of December 31, 2020 and 2019 according to the Meeting Decision Statement Deed No.6 dated August 5, 2020 and No. 72 dated May 20, 2015 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, respectively are as follows:

	2019
Board of Commissioners	
President Commissioner	Kuncoro Wibowo
Commissioner	Ijek Widyakrisnadi
Independent Commissioner	Letjend. TNI Purn. Tarub
Independent Commissioner	Teddy Hartono Setiawan
Board of Directors	
President Director	Prabowo Widya Krisnadi
Director	Hartanto Djasman
Director	Tarisa Widya Krisnadi
Director	Sugiyanto Wibawa
Director	--

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Ketua Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Eko Suseni dan Helen R. Tanzil.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 16.416 dan 17.872 orang (tidak diaudit).

1.e. Komite Audit

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 komite audit Perusahaan beranggotakan sebagai berikut:

	2020
Ketua Komite Audit	Letjend. TNI Purn. Tarub
Anggota	Julianto Sudarto
Anggota	Petrus Rudy Prakoso

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2020 and 2019 are Eko Suseni and Helen R. Tanzil, respectively.

Total number of employees in the Company's and subsidiary as of December 31, 2020 and 2019 are 16,416 and 17,872 persons, respectively (unaudited).

1.e Audit Committee

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's audit committee consisting of the following members:

	2019	
Teddy Hartono Setiawan	Julianto Sudarto	Head of Audit Committee
Petrus Rudy Prakoso		Member

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2. Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah Amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The consolidated statements of cash flows are prepared using direct method and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standard Effective in The Current Year

The following are amendments and improvement of standards and interpretation of standards effectively applied for the period starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- *PSAK 71: Financial Instrument;*
- *PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;*
- *PSAK 73: Lease;*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;*
- *PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*
- *PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *PSAK 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;*
- *ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*
- *ISAK 102: Impairment on Murabahah Receivable;*
- *ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;*
- *PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan hasil kajian Grup, terdapat dampak perubahan signifikan terhadap pengukuran aset keuangan Grup. Seluruh aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan juga berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup pada awal penerapan PSAK 71. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali informasi komparatif (Catatan 39).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

Except for the changes described below, the implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

PSAK 71 : Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements on PSAK 71, the Group chose to apply retrospectively with restatement for the comparative information.

Based on the Group review, there are significant impacts on the measurement of the Group's financial assets. All of the Group's financial assets that were classified as loans and receivables in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK 71: Financial Instruments.

Changes in the approach to calculating impairment of financial assets have an impact on the carrying value of the Group's financial assets at the beginning of the implementation of PSAK 71. In accordance with the transitional requirements on PSAK 73, the Group chose to apply retrospectively with restatement for the comparative information (Note 39).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Grup menerapkan PSAK 72 dengan melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Pada tanggal penerapan awal, Grup juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali informasi komparatif (Catatan 39).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Group applies PSAK 72 with restate the comparative information.

Based on the review that the Group has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, there is no impact on the financial statements so it does not require adjustments.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Grup as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

At the initial implementation date, the Group also adopted the following practical policies:

- *Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;*
- *Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of 1 January 2020;*
- *Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.*

In accordance with the transitional requirements on PSAK 73, the Group chose to applies retrospectively with restatement for the comparative information (Note 39).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiary as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassifying to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and the subsidiary is Rupiah.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,105.01	13,901.01	1 United States Dollar (USD)
1 Euro (EUR)	17,330.13	15,588.60	1 Euro (EUR)
1 Poundsterling (GBP)	19,085.50	18,249.94	1 Poundsterling (GBP)
1 Yuan China (CNY)	2,161.49	1,990.84	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,819.34	1,780.20	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Yen (JPY)	136.47	192.28	1 Yen (JPY)

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2. g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- *The objective of business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.

Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - i. The amount of the loss allowance and*
 - ii. The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*

Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Group derecognize financial liabilities, if and only if the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument,

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but do not control or jointly control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) if the investment becomes a subsidiary.*
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

- (c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

- (c) When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

2.k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Building

2.m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- Commencement of owner-occupation, or development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Depreciation of investment properties starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

2.m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Building
Prasarana dan Renovasi Bangunan	3-5	20%-33.33%	Building Renovation and Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	4-8	12.5%-25%	Store and Office Equipment
Kendaraan	4-8	12.5%-25%	Vehicle

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Construction in Progress" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Perangkat Lunak Komputer; 25 % garis lurus.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.n. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

Software; 25% straight line.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

2.o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2.o. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. the same taxable entity; or*
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any changes in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

2.r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - *The contract has commercial substance*
 - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
- Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.
- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.s. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
- The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
- The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
- The customer has legal title to the goods.
- The customer has physical possession of the goods.

2.s. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

- b. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Group has the right to operate the asset; or
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

If the lease transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right of use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group applies the exemption for short term lease; and low value leased asset on a lease by-lease basis.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straightline basis over the lease term.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.v. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceed from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

**3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap dan properti investasi disajikan dalam Catatan 12 dan 11).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

**3. Source of Estimation Uncertainty and
Critical Judgments**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and investment properties based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 12 and 11).

Post-Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 22.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomik dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 22.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Group considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Group compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 35.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi oleh manajemen yang disyaratkan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Note 35.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by consider if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.g.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

Kas/Cash on Hand

Bank/Cash in Banks

Rupiah

Standard Chartered Bank - Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

2020 Rp	2019 Rp
17,323,642,345	6,444,873,271
1,673,404,481,583	208,377,571,763
65,386,792,512	85,600,345,106
62,913,217,275	222,447,003,056
56,422,457,090	110,570,761,800
45,884,312,464	19,506,789,300
12,578,387,292	25,108,552,700
1,226,293,249	51,196,951,004
230,173,528	204,132,664
1,918,046,114,993	723,012,107,393

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp
<u>Yuan China/Chinese Yuan</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (2020: CNY5,016,150.80 dan/and 2019: Nihil/Nil)	10,842,359,793	--
<u>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (2020: USD4,933,246.56 dan/and 2019: USD3,254,129.69)	69,583,492,061	45,235,689,362
Standard Chartered Bank - Indonesia (2020: USD506,374.13 dan/and 2019: USD476,635.41)	7,142,412,167	6,625,713,601
Total Bank/Cash in Banks	2,005,614,379,014	774,873,510,356
Deposito Berjangka/Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100,000,000,000	289,693,487,585
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,728,479,098	32,392,469,708
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30,342,280,975	29,102,798,343
PT Bank Central Asia Tbk	12,177,257,931	11,814,930,128
PT Bank Mitraniaga Tbk	--	92,167,645,892
	176,248,018,004	455,171,331,656
<u>Euro</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (2020 dan/and 2019: EUR1,188,609.76)	20,598,761,660	18,528,762,104
Total Deposito Berjangka/Time Deposits	196,846,779,664	473,700,093,760
Total	2,219,784,801,023	1,255,018,477,387
Deposito Berjangka/Time Deposits:		
<u>Rupiah</u>		
Tingkat Bunga/Interest Rate	3.25 - 4.20%	4.50 - 8.00%
Periode Jatuh Tempo/Maturity	1-3 bulan/month	1-3 bulan/month
<u>Euro</u>		
Tingkat Bunga/Interest Rate	--	--
Periode Jatuh Tempo/Maturity	1 bulan/month	1 bulan/month
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.	All bank balances and time deposits are placed on third party.	

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties (Catatan/Note 34)	115,086,693,129	55,481,251,974
Pihak Ketiga/Third Parties	28,451,080,827	33,657,298,104
Dikurang: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha/ Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable	(55,110,067)	(219,667,664)
Sub - Total Pihak Ketiga/Third Parties	28,395,970,760	33,437,630,440
Total Bersih/Total Net	143,482,663,889	88,918,882,414

Piutang usaha merupakan piutang dari penjualan ritel. Piutang usaha kepada pihak ketiga terutama terdiri dari piutang kartu kredit masing-masing sebesar Rp17.327.135.535 dan Rp27.321.517.772 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Trade receivables are receivables from retail sales. Trade receivables from third parties mainly consisted of credit card receivables amounting to Rp17,327,135,535 and Rp27,321,517,772 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	2020 Rp	2019 Rp
Belum Jatuh Tempo/ <i>Not Yet Due</i>	96,410,478,935	46,116,492,702
Jatuh Tempo/ <i>Over Due</i> :		
1 - 30 hari/ <i>days</i>	44,669,426,173	2,492,519,827
31 - 60 hari/ <i>days</i>	928,440,544	6,997,044,840
Di atas/ <i>Over</i> 60 hari/ <i>days</i>	1,529,428,304	33,532,492,709
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha/ <i>Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable</i>	(55,110,067)	(219,667,664)
Total Bersih/<i>Total Net</i>	143,482,663,889	88,918,882,414

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

c. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

c. Changes in Allowance for Impairment Losses

	2020 Rp	2019 Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	219,667,664	1,281,876
Penambahan (Catatan 31.b)/ <i>Addition (Note 31.b)</i>	32,686,295	218,385,788
Pemulihan (Catatan 31.a)/ <i>Recovery (Note 31.a)</i>	(197,243,892)	--
Saldo Akhir/<i>Ending Balance</i>	55,110,067	219,667,664

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

6. Other Current Financial Assets

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Ketiga/<i>Third Parties</i>	2,366,815,289	7,226,723,827
Dikurang: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha/ <i>Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable</i>	(330,351,235)	(6,812,110)
Total Bersih/<i>Total Net</i>	2,036,464,054	7,219,911,717

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:

Changes in Allowance for Impairment Losses:

	2020 Rp	2019 Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	6,812,110	560,811,024
Penambahan (Catatan 31.b)/ <i>Addition (Note 31.b)</i>	323,539,125	--
Pemulihan (Catatan 31.a)/ <i>Recovery (Note 31.a)</i>	--	(553,998,914)
Saldo Akhir/<i>Ending Balance</i>	330,351,235	6,812,110

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

7. Persediaan

7. Inventories

	2020 Rp	2019 Rp	
Persediaan Barang Dagang			<i>Merchandise Inventories</i>
Produk Perbaikan Rumah	1,296,344,105,872	1,363,798,327,186	<i>Home Improvement Products</i>
Produk Gaya Hidup	1,045,142,258,078	1,196,685,498,171	<i>Lifestyle Products</i>
Produk Mainan	111,740,348,384	92,218,725,089	<i>Toys Products</i>
Total	2,453,226,712,334	2,652,702,550,446	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.254.900.000.000 untuk tahun 2020 dan Rp2.386.200.000.000 untuk tahun 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories have been insured to insurance PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Central Asia against risk of fire and other associated risk with a total sum insured of Rp2,254,900,000,000 for the year of 2020 and Rp2,386,200,000,000 for the year of 2019, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no changes in circumstances that indicate material impairment of inventories as of December 31, 2020 and 2019.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

8. Biaya Dibayar di Muka

8. Prepaid Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Service Charge	2,459,471,400	10,300,547,866	Service Charge
Asuransi	419,887,264	2,612,117,126	Insurance
Papan Iklan	1,962,985,800	2,342,259,322	Billboard
Lain-lain	2,551,127,177	2,789,466,315	Others
Total	7,393,471,641	18,044,390,629	Total

9. Uang Muka

9. Advance Payments

	2020 Rp	2019 Rp	
Uang Muka Pembelian Barang Dagang			Advance Purchase of Inventories
Pihak Ketiga	181,104,813,529	272,597,937,168	Third Parties
Lain-lain	10,208,509,327	19,015,770,465	Others
Total	191,313,322,856	291,613,707,633	Total

Uang muka lain-lain merupakan uang muka pembelian non barang dagang serta uang muka sewa toko yang belum digunakan.

Other advances represents advances for purchase of non-merchandise and advances rental store that have not been used.

10. Piutang Pihak Berelasi

10. Due from Related Parties

Merupakan piutang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp4.088.701.791 dan Rp1.742.171.588 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Represents receivables from related parties amounting to Rp4,088,701,791 and Rp1,742,171,588 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	2020				
	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2020/ December 31, 2020 Rp
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	108,172,587,716	2,542,402,120	--	--	110,714,989,836
Bangunan	310,762,004,683	515,122,127	--	--	311,277,126,810
Total Harga Perolehan	418,934,592,399	3,057,524,247	--	--	421,992,116,646
Aset dalam Penyelesaian	--	214,465,140	--	--	214,465,140
	418,934,592,399	3,271,989,387	--	--	422,206,581,786
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	43,860,158,744	15,277,166,833	--	--	59,137,325,577
Total Akumulasi Penyusutan	43,860,158,744	15,277,166,833	--	--	59,137,325,577
Nilai Buku	375,074,433,655				363,069,256,209
	2019				
	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	108,172,587,716	--	--	--	108,172,587,716
Bangunan	308,002,308,547	2,759,696,136	--	--	310,762,004,683
Total Harga Perolehan	416,174,896,263	2,759,696,136	--	--	418,934,592,399
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	28,724,912,194	15,135,246,550	--	--	43,860,158,744
Total Akumulasi Penyusutan	28,724,912,194	15,135,246,550	--	--	43,860,158,744
Nilai Buku	387,449,984,069				375,074,433,655

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi adalah sebagai berikut:

Rental incomes earned and direct operating expenses from investment properties are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Sewa	9,884,786,505	17,889,605,303	
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Sewa	17,436,181,915	21,002,184,526	Rental Income Direct Operating Cost Arises from the Rental Generated Investment Properties

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	15,277,166,833	15,135,246,550	General and Administrative Expenses (Note 30.b)

Perusahaan memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dan Tangerang, yaitu Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro dan Alam Sutera.

The Company owns investment properties in the form of land and buildings in Balikpapan and Tangerang, namely Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro and Alam Sutera.

Living Plaza Bintaro

Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 4505 dan 4903 tanggal 16 Januari 2007 dan 27 Juli 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 2.647m² dan 2.555 m².

Living Plaza Bintaro

Based on Certificate of Building Rights No. 4505 and 4903 dated January 16, 2007 and July 27, 2009, the Company has a land area of 2,647 sqm and 2,555 sqm.

Living Plaza Balikpapan

Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 4800 dan 4801 tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 3.487m² dan 10.000 m².

Living Plaza Balikpapan

Based on Certificate of Building Rights No. 4800 and 4801 dated June 22, 2009, the Company has a land area of 3,487 sqm and 10,000 sqm.

Alam Sutera

Berdasarkan Sertifikat Guna Bangunan No. 5446, 5449, 5512, 5513, 5514, dan 6379, Perusahaan memiliki tanah seluas 4.935 m².

Alam Sutera

Based on the Building Use Certificate No. 5446, 5449, 5512, 5513, 5514, and 6379, the Company owns land area of 4,935 sqm.

Properti investasi Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp415.000.000.000 dan Rp630.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

The Company's investment properties have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, against risk of fire and other associated risks with a total sum insured of Rp415,000,000,000 and Rp630,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan property investais pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of investment properties as of December 31, 2020 and 2019.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

12. Aset Tetap

12. Fixed Assets

	2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020 Rp	
	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification/ Rp		
Haraga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	26,541,516,319	--	--	--	26,541,516,319	Land
Bangunan	76,600,018,976	--	--	--	76,600,018,976	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	448,124,191,221	11,348,836,994	(3,257,375,853)	63,133,768,023	519,349,420,385	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	591,010,131,455	107,192,127,504	(1,676,921,934)	--	696,525,337,025	Store and Office Equipment
Kendaraan	24,877,811,252	--	(112,381,819)	--	24,765,429,433	Vehicle
Total Harga Perolehan	1,167,153,669,223	118,540,964,498	(5,046,679,606)	63,133,768,023	1,343,781,722,138	Total Acquisition Cost
Aset dalam Penyelesaian	26,153,437,977	44,455,655,918	--	(63,133,768,023)	7,475,325,872	Construction in Progress
	1,193,307,107,200	162,996,620,416	(5,046,679,606)	--	1,351,257,048,010	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	12,796,491,833	3,646,055,307	--	--	16,442,547,140	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	353,757,743,199	51,050,371,270	(3,257,375,853)	--	401,550,738,616	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	333,520,401,580	66,539,051,254	(1,470,993,270)	--	398,588,459,564	Store and Office Equipment
Kendaraan	21,253,442,444	1,895,206,287	(112,381,819)	--	23,036,266,912	Vehicle
Total Akumulasi Penyusutan	721,328,079,056	123,130,684,118	(4,840,750,942)	--	839,618,012,232	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	471,979,028,144				511,639,035,778	Carrying Value

	2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp	
	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification/ Rp		
Haraga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	43,234,867,023	--	(16,693,350,704)	--	26,541,516,319	Land
Bangunan	54,120,813,396	22,479,205,580	--	--	76,600,018,976	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	395,174,734,664	13,976,682,159	(4,489,404,233)	43,462,178,631	448,124,191,221	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	512,180,566,008	84,208,007,032	(5,378,441,585)	--	591,010,131,455	Store and Office Equipment
Kendaraan	31,254,967,614	--	(6,377,156,362)	--	24,877,811,252	Vehicle
Total Harga Perolehan	1,035,965,948,705	120,663,894,771	(32,938,352,884)	43,462,178,631	1,167,153,669,223	Total Acquisition Cost
Aset dalam Penyelesaian	17,429,403,717	52,186,212,891	--	(43,462,178,631)	26,153,437,977	Construction in Progress
	1,053,395,352,422	172,850,107,662	(32,938,352,884)	--	1,193,307,107,200	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	9,415,938,954	3,380,552,879	--	--	12,796,491,833	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	318,218,483,775	39,921,669,408	(4,382,409,984)	--	353,757,743,199	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	286,599,084,305	51,703,105,862	(4,781,788,587)	--	333,520,401,580	Store and Office Equipment
Kendaraan	25,325,339,334	2,064,093,570	(6,135,990,460)	--	21,253,442,444	Vehicle
Total Akumulasi Penyusutan	639,558,846,368	97,069,421,719	(15,300,189,031)	--	721,328,079,056	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	413,836,506,054				471,979,028,144	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	112,040,205,624	88,079,979,985	Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	11,090,478,494	8,989,441,734	General and Administrative Expenses (Note 30.b)
Total	123,130,684,118	97,069,421,719	Total

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan penjualan aset berupa tanah seluas 5.955 m² yang berlokasi di daerah Kedung Badak Bogor kepada PT Graha Makmur Lestari (GML), pihak berelasi, dengan harga jual sebesar Rp16.078.500.000.

In 2019, the Company sold its asset of lands of 5,955 sqm located in Kedung Badak Bogor to PT Graha Makmur Lestari (GML), related party, with a selling price amounted to Rp16,078,500,000.

Berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Felix Sutandar dan Rekan No. 00910/2.0072-00/PI/05/0434/1/XI/2018 tanggal 8 November 2018, pada tahun 2019 transaksi penjualan tanah masih dalam batas kewajaran sebesar Rp16.079.000.000.

Based on independent appraiser report of Public Appraiser (KJPP) Felix Sutandar dan Rekan No. 00910/2.0072-00/PI/05/0434/1/XI/2018 dated November 8, 2018, in 2019, the sale of land transactions were fair amounting to Rp16,079,000,000.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi penjualan tersebut bukan merupakan transaksi yang memiliki benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi Dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Manajemen juga berkeyakinan bahwa transaksi ini juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, namun dikecualikan dari kewajiban tertentu karena merupakan transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perusahaan. Selain itu, transaksi ini juga bukan transaksi material sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2.

Management believes that these selling transactions are not included in the transaction that has conflict of interest as referred to regulation of Bapepam and LK No. IX.E.1 about Affiliate and Conflict of Interest Transactions. Management also believes that these transactions are affiliate transaction as referred to regulation of Bapepam dan LK No. IX.E.1, but exempted from certain obligations since these transactions are for supporting the Company's main business activities. Otherwise, these transactions were not a material transaction as referred to Bapepam regulation and LK No. IX.E.2.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan dan renovasi gedung yang mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp7.475.325.872 dan Rp26.153.437.977.

As of December 31, 2020 and 2019, construction in progress consists of the construction and renovation of buildings with a value of Rp7,475,325,872 and Rp26,153,437,977, respectively.

Perusahaan memiliki sejumlah tanah tertentu dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Pakualam, Kabupaten Tangerang yang berakhir tahun 2036 dan Kelurahan Pluit, Jakarta Utara yang berakhir tahun 2032. HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owned certain land with Building Right Title (HGB) located at Desa Pakualam, district of Tangerang which valid up to 2036 and subdistrict of Pluit, Jakarta Utara which valid up to 2032. The HGB is renewable upon the expiration date.

Pengurangan aset tetap merupakan penghapusan dan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Disposals of assets consists of written off and sales of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Transaksi Penjualan			Selling Transaction
Harga Jual	288,621,304	17,531,937,332	Selling Price
Nilai Buku	(201,502,996)	(16,987,127,021)	Net Book Value
Laba Penjualan Aset Tetap	87,118,308	544,810,311	Gain on Disposal of Fixed Assets
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(4,425,668)	(651,036,832)	Loss on Written-off of Fixed Assets
Laba (Rugi) Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap - Bersih (Catatan 31)	82,692,640	(106,226,521)	Gain (Loss) on Disposal and Written-off of Fixed Assets - Net (Note 31)

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Central Asia, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp655.871.450.000 dan Rp650.562.550.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

The Company's fixed assets have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Central Asia, against risk of fire and other associated risks with a total sum insured of Rp655,871,450,000 and Rp650,562,550,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp593.365.649.917 dan Rp648.892.375.678 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Total gross carrying amount of all fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounting to Rp593,365,649,917 and Rp648,892,375,678 as of December 31 2020 and 2019, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

13. Aset Hak Guna

13. Rights of Use Assets

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

Detailed of right of use assets is as follows:

2020				
31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2020/ December 31, 2020 Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan	1,776,620,787,181	(154,444,261,475)	1,889,497,481,203	Building
Total Harga Perolehan	1,776,620,787,181	(154,444,261,475)	1,889,497,481,203	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	768,508,935,091	(154,444,261,475)	923,946,781,471	Building
Total Akumulasi Penyusutan	768,508,935,091	(154,444,261,475)	923,946,781,471	Total Accumulated Depreciation
	1,008,111,852,090		965,550,699,732	
2019				
31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2019/ December 31, 2019 Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan	1,444,150,113,178	(136,200,992,276)	1,776,620,787,181	Building
Total Harga Perolehan	1,444,150,113,178	(136,200,992,276)	1,776,620,787,181	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	617,432,962,259	(136,200,992,276)	768,508,935,091	Building
Total Akumulasi Penyusutan	617,432,962,259	(136,200,992,276)	768,508,935,091	Total Accumulated Depreciation
	826,717,150,919		1,008,111,852,090	

Pengurangan pada mutasi di atas merupakan saldo kontrak sewa yang telah habis masa sewanya.

The deduction in the movement above is the balance of the lease agreements that has expired.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	281,043,023,303	261,271,931,168	Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	28,839,084,552	26,005,033,940	General and Administrative Expenses (Note 30.b)
Total	309,882,107,855	287,276,965,108	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of December 31, 2020 and 2019.

14. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas jaminan sewa gedung dan utilitas yang akan dikembalikan pada saat masa sewa berakhir masing-masing sebesar Rp65.074.575.386 dan Rp63.043.569.924 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

14. Other Non-Current Financial Assets

Other non-current financial assets consist of security deposits of store office rental and utility that are refundable at termination of the rental amounting to Rp65,074,575,386 and Rp63,043,569,924 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

15. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2020 Rp	2019 Rp
Perangkat Lunak Komputer Aset yang Belum Siap Digunakan dalam Usaha	3,597,685,357	6,058,272,540
	150,482,695,579	174,420,511,730
Total	154,080,380,936	180,478,784,270

Software
Assets Not Yet Available for
Use in Operation
Total

Aset yang belum siap digunakan dalam usaha terdiri dari peralatan toko dan peralatan kantor yang belum siap digunakan.

Assets not yet available for use in operation consist of store equipments and office equipments which are not yet available for use.

Biaya perangkat lunak disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dengan rincian sebagai berikut:

Software costs presented at net of accumulated amortization as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Harga Perolehan	54,210,521,532	52,964,924,032
Dikurangi: Amortisasi	(50,612,836,175)	(46,906,651,492)
Nilai Buku	3,597,685,357	6,058,272,540

Acquisition Costs
Less: Amortization
Carrying Value

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization is allocated as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	167,582,192	117,840,570
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	3,538,602,491	3,989,091,289
Total	3,706,184,683	4,106,931,859

Selling Expenses (Note 30.a)
General and Administrative
Expenses (Note 30.b)
Total

16. Investasi Pada Entitas Asosiasi

16. Investment in Associate Company

2020 dan/and 2019				
Entitas Asosiasi/ Associate Entity	Nominal Persentase Kepemilikan/ Nominal Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Neto/ Share in Net Comprehensive Income (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending Balance
PT Omni Digitama Internusa	30%	4,500,000,000	(4,500,000,000)	--

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk entitas asosiasi dan rekonsiliasi nilai tercatat dari kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following tables are the summarized financial information of associate entity and the reconciliation to the carrying value of the Company's investments in associate as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset Lancar	106,972,281,541	4,868,478,875	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,075,531,767	1,595,680,608	Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	130,871,387,206	42,871,945,729	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	--	--	Non-Current Liabilities
Penjualan - Bersih	67,166,650,107	14,409,154,322	Sales - Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	16,584,212,348	(12,374,809,055)	Income (Loss) During The Year
Persentase Kepemilikan (%)	30	30	Percentage of Ownership (%)

17. Utang Usaha

17. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Supplier

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/Note 34)	40,901,799,002	59,999,124,540
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	123,325,436,601	117,559,294,990
Total	164,227,235,603	177,558,419,530

Persentase utang usaha konsinyasi per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 37,60% dan 41,14% dari total utang usaha.

The percentage of trade payable of consignment as of December 31, 2020 and 2019 are 37.60% and 41.14% from total trade payables, respectively.

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

	2020 Rp	2019 Rp
Rupiah Indonesia	139,410,350,488	160,416,297,096
CNY (2020: CNY4,924,704.00 ; 2019: CNY193,678.75)	10,644,698,449	385,583,403
USD (2020: USD894,092.63 ; 2019: USD1,117,667.05)	12,611,185,487	15,536,700,839
EUR (2020: EUR90,050.05 ; 2019: EUR78,251.94)	1,560,579,073	1,219,838,192
JPY (2020: 3,093.00, 2019: Nihil/Nil)	422,106	--
Total	164,227,235,603	177,558,419,530

18. Uang Muka Pelanggan

18. Advances from Customer

Merupakan uang muka yang dibayarkan oleh pelanggan untuk pembelian barang dagangan masing-masing sebesar Rp31.889.653.512 dan Rp58.730.134.538 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Represents an advance paid by the customer for the purchase of merchandise amounting to Rp31,889,653,512 and Rp58,730,134,538 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

19. Beban Akruai

19. Accrued Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Rental and Service Charge	24,141,445,369	2,579,858,888	Rental and Service Charge
Jasa Profesional	13,260,100,281	7,172,484,606	Professional Fee
Listrik, Air dan Telepon	11,281,369,273	11,053,884,295	Electricity, Water and Telephone
Royalti (Catatan 37)	8,543,833,158	9,613,103,116	Royalty (Notes 37)
Ekspedisi	7,766,918,306	10,859,666,625	Expedition
Lain-Lain	11,276,429,684	8,958,497,226	Others
Total	76,270,096,071	50,237,494,756	Total

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

20. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Merupakan utang atas biaya angkut persediaan dan rental kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp41.165.033.508 dan Rp58.862.027.803 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. Other Current Financial Liabilities

Represents payables of freight cost and rental to third parties amounting to Rp41,165,033,508 and Rp58,862,027,803 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

21. Liabilitas Sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. Lease Liabilities

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Kurang dari 1 tahun/Less Than 1 year	324,459,224,509	324,606,367,952
Lebih dari 1 tahun/over 1 years	679,751,744,677	639,810,184,473
Total	1,004,210,969,186	964,416,552,425
Dikurangi: Bunga/Less: Interest	(170,983,166,764)	(170,188,796,976)
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum/ Present Value of Minimum Lease Payment	833,227,802,422	794,227,755,449
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun/ Less: Current Portion	(256,186,841,237)	(221,892,417,727)
Bagian Jangka Panjang/Long Term Portion	577,040,961,185	572,335,337,722

Liabilitas sewa menurut pesewa adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on lessors are as follows:

Jenis Aset/ Type of Assets	Pesewa/ Lessor	Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities 2020 Rp	Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities 2019 Rp
Gerai dan Gudang/Outlets and Warehouses	Pihak Berelasi (Catatan 34)/Related Parties (Note 34)	232,481,144,222	65,918,874,927
Gerai dan Gudang/Outlets and Warehouses	Pihak Ketiga/Third Parties	600,746,658,200	728,308,880,522
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum/ Present Value of Minimum Lease Payment		833,227,802,422	794,227,755,449
Dikurangi/Less: Bagian Jatuh Tempo Setahun/Current Portion		(256,186,841,237)	(221,892,417,727)
Bagian Jangka Panjang/Long Term Portion		577,040,961,185	572,335,337,722

**22. Liabilitas Imbalan Pascakerja
Jangka Panjang**

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 liabilitas diestimasi atas Imbalan Pascakerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo masing-masing dengan laporan No. 0809-01/ST-GG-PSAK24-ACE/III/2021 tanggal 5 Maret 2021 dan laporan No. 0033-01/ST-GG-PSAK24-ACE/III/2020 tanggal 17 Maret 2020.

**22. Long Term Post-Employment Benefits
Liabilities**

The Group calculates and books post-employment benefits based on the Manpower Act No. 13 of 2003 dated March 25, 2003. As of December 31, 2020 and 2019, the estimated liability for post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, respectively with report No. 0809-01/ST-GG-PSAK24-ACE/III/2021 dated March 5, 2021 and report No.0033-01/ST-GG-PSAK24-ACE/III/2020 dated March 17, 2020.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in measuring expenses and post-employment benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	7.25%	8.15%	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	8.00%	10.00%	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	TMI IV (2019)	TMI III (2011)	Mortality Table
Tingkat cacat	10% TMI IV (2019)	10% TMI III (2011)	Disability Rate
Tingkat Pensiun	100% pada Usia Pensiun Normal/ at Normal Pension Age	100% pada Usia Pensiun Normal/ at Normal Pension Age	Pension Rate
Metode	PUC	PUC	Method
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan 1% setelahnya/10% through age 25, decreasing proportionately each year to 0% for 45 years and 1% thereafter	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan 1% setelahnya/10% through age 25, decreasing proportionately each year to 0% for 45 years and 1% thereafter	Resignation Rate

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Nilai Kini Liabilitas	593,846,265,000	594,070,801,000	Present Value of Obligation
Nilai Wajar Aset Program	--	--	Fair Value of Plan Assets
Total	593,846,265,000	594,070,801,000	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A movement of long term employee benefit net liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal Tahun	594,070,801,000	432,780,459,000	Balance at the Beginning of the Year
<i>Ditambah:</i>			<i>Add:</i>
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	138,763,529,000	101,395,591,000	Current Year Employee Benefit
Penghasilan Komprehensif Lain	(134,285,833,000)	61,366,757,000	Other Comprehensive Income
<i>Dikurangi:</i>			<i>Less:</i>
Pembayaran Manfaat Aktual	(3,505,386,000)	(1,003,308,000)	Actual Benefit Payment
Kelebihan Pembayaran	(1,196,846,000)	(468,698,000)	Excess Payment
Saldo Akhir Tahun	593,846,265,000	594,070,801,000	Balance at the End of the Year

Komponen beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Jasa Kini	92,021,193,000	65,807,226,000	Current Service Cost
Beban Bunga	45,545,490,000	35,119,667,000	Interest Cost
Kelebihan Pembayaran	1,196,846,000	468,698,000	Excess Payment
Beban Tahun Berjalan	138,763,529,000	101,395,591,000	Expense for the Year
Diakui di Laba Rugi	138,763,529,000	101,395,591,000	Recognized in Profit Loss

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation beginning and ending balance current service post-employment benefits liabilities recognized in other comprehensive income are as follows:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	98,645,219,000	37,278,462,000	Beginning Balance
(Keuntungan) Kerugian Perubahan Asumsi Demografi	(1,155,409,000)	--	(Gain) Loss Changes in Demographic Assumptions
Asumsi Ekonomis (Keuntungan) Kerugian Penyesuaian Pengalaman	91,453,661,000	67,813,311,000	Financial Assumptions
	43,987,581,000	(6,446,554,000)	(Gain) Loss Experience Adjustments
Saldo Akhir	232,931,052,000	98,645,219,000	Ending Balance

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga.

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by referring to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risk Salaries

The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	2020 Rp	2019 Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	530,692,668,000	526,764,778,000	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	669,601,584,000	675,356,004,000	If Rate - 1%
Analisa Sensitivitas Tingkat Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	668,211,144,000	672,940,881,000	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	530,643,975,000	527,356,145,000	If Rate - 1%

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation

	2020 Rp	2019 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- tahun ke1	72,992,793,000	70,460,886,000	- 1st year
- tahun ke2	13,218,109,000	9,918,845,000	- 2nd year
- tahun ke3	26,135,723,000	15,712,402,000	- 3rd year
- tahun ke4	33,529,399,000	25,664,928,000	- 4th year
- tahun ke5	20,992,168,000	33,870,739,000	- 5th year
- tahun ke6-10	143,899,198,000	138,178,138,000	- 6-10th years
- tahun ke11-15	230,479,365,000	225,572,155,000	- 11-15th years
- tahun ke16-20	310,038,954,000	324,817,651,000	- 16-20th years
- tahun ke20 dan selebihnya	873,939,358,000	1,238,917,861,000	- 20th year and beyond

23. Modal Saham

23. Capital Stocks

	2020		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Total Modal Saham/ Paid-in Capital Rp
Pemegang Saham/Shareholders			
Non-manajemen/management			
PT Kawan Lama Sejahtera	10,284,900,000	59.97	102,849,000,000
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris/President Commissioner)	100,000	0.00	1,000,000
Masyarakat/Public	6,835,389,700	39.86	34,465,127,500
	17,120,389,700	99.83	137,315,127,500
Saham Treasuri/Treasury Stock	29,610,300	0.17	34,184,872,500
Total	17,150,000,000	100.00	171,500,000,000
	2019		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Total Modal Saham/ Paid-in Capital Rp
Pemegang Saham/Shareholders			
Non-manajemen/management			
PT Kawan Lama Sejahtera	10,284,900,000	59.97	102,849,000,000
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris/President Commissioner)	100,000	0.00	1,000,000
Masyarakat/Public	6,832,248,100	39.84	49,183,657,600
	17,117,248,100	99.81	152,033,657,600
Saham Treasuri/Treasury Stock	32,751,900	0.19	19,466,342,400
Total	17,150,000,000	100.00	171,500,000,000

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perseroan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2013 sejumlah 48.257.000 lembar atau senilai Rp34.619.340.000.

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Perusahaan dapat membeli kembali sahamnya sampai batas maksimal 20% dari modal disetor tanpa persetujuan RUPS.

Pada tahun 2013, berdasarkan surat Perusahaan No. 169/FINC/ACE/08/13 tanggal 29 Agustus 2013 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2/POJK.04/2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significant Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2013 totaling 48,257,000 shares or worth Rp34,619,340,000.

According to letter from management to Chairman of Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated August 29, 2013, the Company repurchase the Company's shares. The transaction is accordance with OJK regulation No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning of the Repurchase of Emiten Shares or Listed Company in Potentially Crisis Market Condition. The Company can repurchase its shares at 20% maximum of paid-in capital without approval of General Meeting of Shareholders.

In 2013, according to the Company's letters, No. 169/FINC/ACE/08/13 dated August 29, 2013 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 29 Agustus 2013.

Pada tahun 2015, berdasarkan surat Perusahaan No. 105/FINC/ACE/08/15 tanggal 27 Agustus 2015 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 4 (empat) bulan sejak 28 Agustus 2015.

Realisasi pembelian kembali saham mencapai 32.751.900 saham atau 57,25% dari yang direncanakan (rencana pembelian kembali adalah 20% dari jumlah nilai nominal saham beredar atau senilai Rp34.300.000.000).

Pada tahun 2017, berdasarkan surat Perusahaan No. 130/FINC/ACE/10/17 tanggal 30 Oktober 2017 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan berencana melakukan pengalihan saham treasuri sebanyak 48.257.000 lembar saham.

Pada tahun 2018, pengalihan saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Oktober 2018 sejumlah 48.257.000 lembar saham.

Pada tahun 2020, berdasarkan surat Perusahaan No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 tanggal 13 Maret 2020 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan. Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham.

Pada tahun 2020, pengalihan saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Maret 2020 sejumlah 29.610.300 lembar saham.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 3 (three) months from August 29, 2013.

In 2015, according to the Company's letters, No. 105/FINC/ACE/08/15 dated August 27, 2015 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 4 (four) months from August 28, 2015.

The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares or 57,25% of the planned (the plan of redemption is 20% of the total amount outstanding shares or Rp34,300,000,000).

In 2017, based on the Company's letter No. 130/ FINC/ACE/10/17 dated October 30, 2017 to OJK regarding information disclosure, the Company plans to transfer 48,257,000 shares of treasury.

In 2018, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from October 1, 2018, totalling 48,257,000 shares.

In 2020, based on the Company's letter No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 dated March 13, 2020 to OJK regarding information disclosure, the Company plans to transfer 32,751,900 shares of treasury.

In 2020, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from March 1, 2020, totalling 29,610,300 shares.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Tanggal/ Date	Lot/ Lot	Lembar/ Share	Harga/Lembar/ Cost/Share Rp	Nilai/ Value Rp
Saldo per 31 Desember 2019/ Balances as of December 31, 2019	327,519	32,751,900		19,466,342,400
Pembelian Kembali Saham Tresuri/ Re-Purchases of Treasury Stocks :				
Maret/March 2020	218,000	21,800,000	1,121	24,427,005,000
April 2020	70,603	7,060,300	1,245	8,791,617,500
Mei/May 2020	7,500	750,000	1,288	966,250,000
Sub Total 2020	296,103	29,610,300		34,184,872,500
Penjualan Kembali Saham Tresuri/ Re-Sale of Treasury Stocks :				
November 2020	(144,914)	(14,491,400)	571	(8,280,164,000)
Desember/December 2020	(182,605)	(18,260,500)	613	(11,186,178,400)
Sub Total 2020	(327,519)	(32,751,900)		(19,466,342,400)
Saldo per 31 Desember 2020/ Balances as of December 31, 2020	296,103	29,610,300		34,184,872,500

24. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp1.025.000.000 dan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran perdana Perusahaan dan selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham diperoleh kembali atas biaya perolehan.

24. Additional Paid in Capital - Net

This account represents the difference between asset and liability of tax amnesty amounting to Rp1,025,000,000 and excess of par value shares at the time of initial public hearing and the excess of proceed from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost.

	2020 Rp	2019 Rp	
Agio Sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2007	370,800,000,000	370,800,000,000	Premium on Stock from Initial Public Offering in 2007
Beban Emisi Saham	(16,895,778,052)	(16,895,778,052)	Stock Issuance Cost
Bersih	353,904,221,948	353,904,221,948	Net
Selisih Modal dari Transaksi Saham Tresuri tahun 2009	14,218,275,000	14,218,275,000	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2009
Pengampunan Pajak (Catatan 19.f)	1,025,000,000	1,025,000,000	Tax Amnesty (Note 19f)
Selisih Modal dari Transaksi Saham Tresuri tahun 2018	35,288,309,533	35,288,309,533	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2018
Selisih Modal dari Transaksi Saham Tresuri tahun 2020	36,139,057,561	--	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2020
Total	440,574,864,042	404,435,806,481	Total

25. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Pemegang Saham tanggal 5 Agustus 2020 dituangkan dalam Akta No. 6 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk tidak membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun berjalan dan membagikan dividen kas sebesar Rp18,1 per saham. Pada tanggal 4 September 2020, Perusahaan telah membagikan dividen tersebut dengan nilai seluruhnya sebesar Rp309.286.244.180.

25. Appropriated Retained Earnings

a. According to Annual Stockholders' General Meeting dated August 5, 2020 which was covered by Deed No. 6 of Eliwaty Tjitra, S.H., a notary in Jakarta, the stockholders decide to not appropriation of retained earnings for general reserves for the period and the distribution of cash dividend amounting to Rp18.1 per share. On September 4, 2020, the Company has distributed dividend with total amount of Rp309,286,244,180.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Pemegang Saham tanggal 15 Mei 2019 dituangkan dalam Akta No. 45 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membentuk cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp48.000.000.000 dan membagikan dividen kas sebesar Rp28,25 per saham. Pada tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan telah membagikan dividen tersebut dengan nilai seluruhnya sebesar Rp483.562.258.825.

b. According to Annual Stockholders' General Meeting dated May 15, 2019 which was covered by Deed No. 45 of Eliwaty Tjitra, S.H., a notary in Jakarta, the stockholders have approved the appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp48,000,000,000 and the distribution of cash dividend amounting to Rp28.25 per share. On June 17, 2019, the Company has distributed dividend with total amount of Rp483,562,258,825.

26. Perpajakan

26. Taxations

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2020 Rp	2019 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	584,371,502	703,124,242
Pasal 28 A - 2018	--	35,553,902,436
Uang Muka Pajak Lain	5,016,699,480	--
	<u>5,601,070,982</u>	<u>36,257,026,678</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 28 A - 2020	5,179,351,490	--
Pasal 28 A - 2019	6,719,308,051	6,719,308,051
Pasal 28 A - 2018	--	13,056,392,763
	<u>11,898,659,541</u>	<u>19,775,700,814</u>
Total	<u>17,499,730,523</u>	<u>56,032,727,492</u>

The Company
Income Tax
Article 4 (2)
Article 28 A - 2018
Other Tax Advances

Subsidiary
Income Tax
Article 28 A - 2020
Article 28 A - 2019
Article 28 A - 2018

Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	2020 Rp	2019 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5,580,264,733	3,200,650,250
Pasal 22	--	14,374,185
Pasal 23	538,460,820	599,814,606
Pasal 25	--	177,951,016
Pasal 26	1,091,531	--
Pasal 29	81,899,403,278	18,319,998,594
Pasal 4 (2)	4,560,447,187	5,929,799,482
Pasal 15	756,000	3,180,000
Pajak Pertambahan Nilai	31,775,512,022	39,669,289,475
Pajak Pembangunan 1	--	14,294,970
PP 23	640,184	16,991,468
	<u>124,356,575,755</u>	<u>67,946,344,046</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	507,956,827	356,542,813
Pasal 22	--	508,759
Pasal 23	66,249,057	128,847,445
Pasal 4 (2)	285,671,840	391,255,000
Pajak Pertambahan Nilai	3,290,904,268	3,141,725,467
PP 23	61,144	772,217
	<u>4,150,843,136</u>	<u>4,019,651,701</u>
Total	<u>128,507,418,891</u>	<u>71,965,995,747</u>

The Company
Income Tax
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Article 15
Value Added Tax
Development Tax 1
PP 23

Subsidiary
Income Tax
Article 21
Article 22
Article 23
Article 4 (2)
Value Added Tax
PP 23

Total

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax (Expense) Benefit

	2020 Rp	2019 Rp	
Pajak Kini:			Current Tax:
Perusahaan			The Company
Tahun Berjalan	(196,877,751,670)	(260,719,323,600)	Current Year
Penyesuaian Pajak (Catatan 19.e)	(2,254,965,091)	--	Tax Adjustment (Note 19.e)
Entitas Anak			Subsidiary
Tahun Berjalan	(1,677,652,460)	(3,789,927,750)	Current Year
Penyesuaian Pajak (Catatan 19.e)	(816,000)	(21,567,001)	Tax Adjustment (Note 19.e)
	<u>(200,811,185,221)</u>	<u>(264,530,818,351)</u>	
Pajak Tangguhan:			Deferred Tax:
Perusahaan	8,568,080,585	23,786,403,261	The Company
Entitas Anak	217,907,301	1,671,306,060	Subsidiary
	<u>8,785,987,886</u>	<u>25,457,709,321</u>	
Total	<u>(192,025,197,335)</u>	<u>(239,073,109,030)</u>	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 (PP 81/2007), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang. Menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 Pasal 2 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

Based on Government Regulation No. 81 year 2007 (Gov. Reg. 81/2007), dated December 28, 2007, regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Form of Publicly-listed January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision of the Tariff of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

In accordance with the article 5 paragraph (3) of Law Number 2 of 2020 concerning Establishment of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2020 are State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or in Framework for Dealing with Threats Harm National Economy and / or Financial System Stability into Laws. Establish Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 of 2020 article 2, regarding the reduction of the taxable income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22% (twenty two percent) applicable to the tax year 2020 and 2021.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Perusahaan memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 berhak memperoleh tarif pajak penghasilan sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri.

The Company complies with the provisions of Article 3 of the Minister of Finance Regulation No. 123 / PMK.03/2020 dated September 1, 2020 are entitled to an income tax rate of 3% (three percent) lower than the income tax rate of Domestic Taxpayers.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba Sebelum Pajak menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	923,335,768,686	1,262,709,647,429	Income Before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Others Comprehensive Income
Ditambah :			Addition:
(Keuntungan) Kerugian pada Entitas Anak	3,693,182,102	(17,077,956,224)	(Gain) Loss on Investment in Subsidiary
Eliminasi	(3,516,506,012)	(3,740,660,696)	Elimination
	<u>923,512,444,776</u>	<u>1,241,891,030,509</u>	
Beda Waktu			Timing Differences
Penyusutan dan Amortisasi	(18,621,836,716)	(22,942,488,282)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja	125,291,085,000	93,684,718,000	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	(4,680,067,500)	7,981,435,000	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	51,290,019	(321,993,900)	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Aset Hak Guna	70,630,814,446	16,743,942,228	Rights of Use Assets
Total Beda Waktu	<u>172,671,285,249</u>	<u>95,145,613,046</u>	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya dan Denda Pajak	292,305,117	753,812	Tax Expenses and Penalty
Sumbangan dan Lainnya	2,331,179,691	2,325,535,558	Donation and Others
Telepon Selular	95,078,853	134,920,134	Cellular Phone
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(82,752,453,152)	(62,402,818,606)	Income Which Already Subjected to Final Tax
Kerugian Penjualan Aset Tetap	--	1,016,813,204	Loss on Sale of Fixed Assets
Lain-lain	20,048,852,689	25,484,770,609	Others
Total Beda Tetap	<u>(59,985,036,802)</u>	<u>(33,440,025,289)</u>	Total Permanent Differences
Taksiran Laba Kena Pajak	1,036,198,693,223	1,303,596,618,266	Estimated Taxable Income
Laba Kena Pajak (Pembulatan)	1,036,198,693,000	1,303,596,618,000	Taxable Income (Rounding)
Beban Pajak Kini:			Current Tax Expense:
Tarif Pajak 20%	--	260,719,323,600	Tax Rate 20%
Tarif Pajak 19%	196,877,751,670	--	Tax Rate 19%
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepayment of Income Taxes
Pasal 22	81,234,631,832	226,519,271,775	Article 22
Pasal 23	1,654,432,083	1,748,825,943	Article 23
Pasal 25	32,089,284,477	14,131,227,288	Article 25
	<u>114,978,348,392</u>	<u>242,399,325,006</u>	
Taksiran Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pajak Perusahaan	81,899,403,278	18,319,998,594	Underpayment of Corporate Income Tax
Pajak - Entitas Anak	(5,179,351,490)	(6,719,308,051)	Tax Income - Subsidiary

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, didasarkan atas perhitungan sementara. Penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2020.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended Desember 31, 2020, is based on preliminary calculations. The Company has not submitted its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2020.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2019 pada bulan April 2020.

The Company filed the corporate income tax returns for the 2019 fiscal years in April 2020.

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax and income tax expenses is as follows:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	923,335,768,686	1,262,709,647,429	Income Before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Others Comprehensive Income
Ditambah: Keuntungan pada Entitas Anak dan Eliminasi dan Kerugian pada Entitas Asosiasi Sebelum Pajak Penghasilan	176,676,090	(20,818,616,920)	Add: Gain on Investment in Subsidiary and Elimination and Loss on Investment in Associate Before Income Tax
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	923,512,444,776	1,241,891,030,509	Income Before Income Tax Expense - the Company
Tarif Pajak: 20%	--	248,378,206,102	Tax Rate: 20%
Tarif Pajak 19%	175,467,364,507	--	Tax Rate 19%
Koreksi Fiskal	21,410,387,163	12,341,117,498	Tax Corrections
Pajak Kini - Non Final	196,877,751,670	260,719,323,600	Current Tax - Non Final
Penyesuaian Tahun Lalu - Perusahaan	2,254,965,091	--	Prior Year Adjustment - the Company
Pajak Tangguhan - Perusahaan Berasal dari Beda Waktu	(8,568,080,585)	(23,786,403,261)	Deferred tax - The Company From Timing Differences
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	190,564,636,176	236,932,920,339	Income Tax Expense - The Company
Pajak Kini - Non Final Entitas Anak	1,677,652,460	3,789,927,750	Current Tax - Non Final - Entity Subsidiary
Penyesuaian Tahun Lalu - Entitas Anak	816,000	21,567,001	Prior Year Adjustment - Entity Subsidiary
Pajak Tangguhan - Entitas Anak Berasal dari Beda Waktu	(217,907,301)	(1,671,306,060)	Deferred tax - Entity Subsidiary From Timing Differences
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	1,460,561,159	2,140,188,691	Income Tax Expense - Entity Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	192,025,197,335	239,073,109,030	Income Tax Expense Consolidation

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

	2019 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss Rp	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss Rp	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	2020 Rp	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan								Deferred Tax Assets The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(21,198,685,131)	(3,724,367,343)	--		5,713,362,081	--	(19,209,690,393)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja	138,738,075,750	25,058,217,000	(25,417,969,200)		(23,263,114,600)	(4,484,500,550)	110,630,708,400	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	21,290,903,750	(936,013,500)	--		(4,258,180,750)	--	16,096,709,500	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	56,262,892	10,258,004	--		(11,252,579)	--	55,268,317	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Aset Hak Guna	20,734,953,087	14,126,162,889	--		(4,146,990,617)	--	30,714,125,359	Rights of Use Assets
	<u>159,621,510,348</u>	<u>34,534,257,050</u>	<u>(25,417,969,200)</u>		<u>(25,966,176,465)</u>	<u>(4,484,500,550)</u>	<u>138,287,121,183</u>	
Entitas Anak								Subsidiary
Imbalan Pascakerja	9,779,624,500	1,754,042,400	(1,439,197,400)		(1,508,164,550)	(447,760,350)	8,138,544,600	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	1,153,271,688	(118,432,300)	--		(230,654,338)	--	804,185,050	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	357,052	21,538,302	--		(71,411)	--	21,823,943	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Aset Hak Guna	1,272,754,168	554,200,031	--		(254,550,833)	--	1,572,403,366	Rights of Use Assets
	<u>12,206,007,408</u>	<u>2,211,348,433</u>	<u>(1,439,197,400)</u>		<u>(1,993,441,132)</u>	<u>(447,760,350)</u>	<u>10,536,956,959</u>	
Total	171,827,517,756	36,745,605,483	(26,857,166,600)		(27,959,617,597)	(4,932,260,900)	148,824,078,142	Total

	2018 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss Rp	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	2019 Rp	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(15,463,063,060)	(5,735,622,071)	--	(21,198,685,131)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja	100,388,725,000	23,421,179,500	14,928,171,250	138,738,075,750	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	19,295,545,000	1,995,358,750	--	21,290,903,750	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	136,761,367	(80,498,475)	--	56,262,892	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Aset Hak Guna	16,548,967,530	4,185,985,557	--	20,734,953,087	Rights of Use Assets
	<u>120,906,935,837</u>	<u>23,786,403,261</u>	<u>14,928,171,250</u>	<u>159,621,510,348</u>	
Entitas Anak					Subsidiary
Imbalan Pascakerja	7,806,389,750	1,559,716,750	413,518,000	9,779,624,500	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	1,260,868,000	(107,596,312)	--	1,153,271,688	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	3,761,858	(3,404,806)	--	357,052	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Aset Hak Guna	1,050,163,740	222,590,428	--	1,272,754,168	Rights of Use Assets
	<u>10,121,183,348</u>	<u>1,671,306,060</u>	<u>413,518,000</u>	<u>12,206,007,408</u>	
Total	131,028,119,185	25,457,709,321	15,341,689,250	171,827,517,756	Total

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2020, Perusahaan mengajukan Keberatan atas Pemeriksaan Tahun Pajak 2016, dan telah membayarkan penuh atas beberapa SKPKB sebesar Rp3.656.859.480 dengan rincian sebagai berikut:

- SKPKB PPh Pasal 4(2) No.00001/240/16/054/20 sebesar Rp3.536.460.000
- SKPKB PPN No.00001/207/16/054/20 sebesar Rp108.559.480
- SKPKB PPh Pasal 29 No.00001/206/16/054/20 sebesar Rp11.840.000

Perusahaan juga menerima STP PPN 2016 No.00001/107/16/054/20 sebesar Rp1.359.840.000 yang dikenakan melalui mekanisme Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP). Semua pembayaran pajak yang disetorkan maupun yang dikenakan melalui mekanisme SPMKP di atas, dicatat sebagai uang muka pajak lain sebesar Rp5.016.699.480.

Pada tanggal 14 Mei 2020, Perusahaan menerima SPMKP atas SKPKB Tahun 2018 bahwa dari kelebihan bayar pajak awal sebesar Rp35.553.902.436 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp33.298.937.345, sehingga selisih sebesar Rp2.254.965.091 dicatat pada penyesuaian pajak kini tahun berjalan. Dari jumlah lebih bayar sebesar Rp33.298.937.345 tersebut dikurangi sebesar Rp1.519.959.298 melalui mekanisme SPMKP yang terdiri dari STP PPN tahun 2016 No. 00001/107/16/054/20 sebesar Rp1.359.840.000 dan SKPKB tahun pajak 2018 sebesar Rp134.896.483 beserta denda sebesar Rp25.222.815. Sejumlah Rp31.778.978.047 tersebut telah diterima seluruhnya oleh Perusahaan di tahun 2020.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Pada tanggal 20 April 2020, TGI, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh pasal 25/29 Tahun 2018 No. 00020/406/18/086/20, dalam surat tersebut TGI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp13.056.392.763 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp13.055.576.763 sehingga selisih sebesar Rp816.000 dicatat pada penyesuaian pajak kini tahun berjalan. Dari jumlah lebih bayar

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Management believes that deferred tax assets will be recovered in the future.

e. Tax Assessment Letter

The Company

In 2020, the Company submitted an Objection to the 2016 Fiscal Year Audit, and has fully paid several SKPKB amounting to Rp3,656,859,480 with the following details:

- SKPKB income tax Article 4 (2) No.00001/240/16/054/20 amounting to Rp3,536,460,000
- SKPKB VAT No.00001/207/16/054/20, amounting to Rp108,559,480
- SKPKB income tax Article 29 No. 00001/206/16/054/20, amounting to Rp11,840,000

The company also received VAT STP 2016 No.00001/107/16/054/20 amounting to Rp1,359,840,000 which was levied through the Tax Overpayment Order (SPMKP) mechanism. All tax payments deposited or imposed through the SPMKP mechanism above are recorded as other tax advances amounting to Rp5,016,699,480.

On May 14, 2020, the Company received SPMKP on the 2018 SKPKB that from the initial tax overpayment amounting to Rp35,553,902,436 with a refund approval amounting to Rp33,298,937,345, so that the difference of Rp2,254,965,091 was recorded in the current year tax adjustment. Of the total overpayment amounting to Rp33,298,937,345, it was reduced by Rp1,519,959,298 through the SPMKP mechanism consisting of 2016 VAT STP No. 00001/107/16/054/20 amounting to Rp1,359,840,000 and SKPKB for the 2018 tax year amounting to Rp134,896,483 along with a penalty amounting to Rp25,222,815. A total of Rp31,778,978,047 has been fully received by the Company in 2020.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

On April 20, 2020, TGI, a subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of income tax article 25/29 of 2018 No. 00020/406/18/086/20, in the letter TGI has an initial overpayment of Rp13,056,392,763 with a refund agreement amounting to Rp13,055,576,763 so that the difference of Rp816,000 is recorded in the current year tax adjustment. The overpayment amounting to Rp13,055,576,763, it is deducted by the tax payable

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

sebesar Rp13.055.576.763 tersebut dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp4.000.0000 dalam SKPMKP. Sejumlah Rp13.051.576.763 tersebut telah diterima seluruhnya oleh TGI di tahun 2020.

Pada tanggal 24 April 2019, TGI, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00015/406/17/086/19, dimana dalam surat tersebut, TGI memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Tahun Pajak 2017 sebesar Rp5.470.561.167 dan disetujui Rp5.448.994.166. Selisih Rp21.567.001 dicatat sebagai penyesuaian beban pajak penghasilan tahun 2018 di tahun berjalan. Pada tanggal 29 Mei 2019, TGI telah menerima pembayaran sebesar Rp5.275.596.629 setelah dikurangi dengan kompensasi utang pajak berupa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp173.397.537, TGI telah menerima seluruh pembayaran atas restitusi tersebut di tahun berjalan.

Tanggal 29 Mei 2019, TGI entitas anak, menerima dana restitusi pajak tersebut sebesar Rp5.275.596.629 setelah dikurangi dengan kompensasi utang pajak berupa Surat Tagihan Pajak(STP) Rp173.397.537. Dengan demikian entitas anak, telah menerima seluruh dana restitusi tersebut ditahun berjalan.

Pada tahun 2020 dan 2019 TGI, entitas anak, menerima STP PPN, PPh 21 dan 23 masing-masing sebesar Rp277.135.923 dan Rp173.397.537.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan melaksanakan pengampunan pajak ini.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 tanggal 15 Maret 2017, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp1.025.000.000.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

compensation amounting to Rp4,000,000 in the SKPMKP. A total of Rp13,051,576,763 has been fully received by TGI in 2020.

On April 24, 2019, TGI, a subsidiary, received an Income Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00015/406/17/086/19, which in the letter, TGI has an overpayment of Income Tax Article 25/29 in the fiscal year of 2017 amounting to Rp5,470,561,167 and approved amounting to Rp5,448,994,166. The difference of Rp21,567,001 is recorded as an adjustment to the income tax expense for 2018 in the current year. On May 29, 2019, TGI has received a payment of Rp5,275,596,629 after deducting the tax debt compensation in the form of a Tax Collection Letter amounting to Rp173,397,537, TGI has received all payments for the restitution in the current year.

On May 29, 2019, TGI has received that tax-restitution refund Rp5,275,596,629 already deducted with Notive of Tax Collection (STP) Rp173,397,537. Thus, all tax refund a subsidiary already received for the year.

In 2020 and 2019 TGI, a subsidiary, received STP PPN, PPh 21 and 23 in the amount of Rp277,135,923 and Rp173,397,537, respectively.

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/ 2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Company participated this tax amnesty.

Based on Tax Amnesty Approval by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 dated March 15, 2017, details of the Company's assets in connection of tax amnesty are cash amounting to Rp1,025,000,000.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 24).

The Company recognizes the difference between asset and liability of tax amnesty as part of additional paid-in capital (Note 24).

27. Penjualan

27. Sales

	2020 Rp	2019 Rp	
Produk Perbaikan Rumah	3,874,268,008,539	4,284,030,701,436	Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	3,154,614,405,326	3,401,212,633,274	Lifestyle Products
Produk Mainan	246,946,344,854	301,285,454,966	Toys Products
Total	7,275,828,758,719	7,986,528,789,676	Total

Penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp66.827.811.945 dan Rp123.908.312.582 atau setara dengan 0,97% dan 1,42% dari jumlah penjualan (Catatan 34).

Sales to the related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 are amounting to Rp66,827,811,945 and Rp123,908,312,582 or equivalent to 0.97% and 1.42% of total sales (Note 34).

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan.

In 2020 and 2019, there were no sales to customer that exceed 10% of the total sales.

28. Penjualan Konsinyasi - Bersih

28. Consignment Sales – Net

	2020 Rp	2019 Rp	
Penjualan Konsinyasi	496,786,738,332	548,456,060,574	Consignment Sales
Biaya Konsinyasi	(359,848,624,749)	(392,267,804,595)	Cost of Consignment
Total	136,938,113,583	156,188,255,979	Total

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	2020 Rp	2019 Rp	
Persediaan Awal Barang Dagang	2,652,702,550,446	2,519,908,461,853	Beginning Balance of Merchandise Inventories
Pembelian - Bersih	3,554,109,228,468	4,388,420,815,404	Purchases - net
Barang Dagang Tersedia untuk Dijual	6,206,811,778,914	6,908,329,277,257	Merchandise Inventories Available for Sale
Persediaan Akhir Barang Dagang	(2,453,226,712,334)	(2,652,702,550,446)	Ending Balance of Merchandise Inventories
Beban Pokok Penjualan	3,753,585,066,580	4,255,626,726,811	Cost of Goods Sold

Pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp336.425.681.923 dan Rp410.189.519.464 atau setara dengan 9,11% dan 8,58% dari jumlah pembelian termasuk pembelian barang konsinyasi (Catatan 34).

The purchases from related parties for the periods ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp336,425,681,923 and Rp410,189,519,464 or equivalent to 9.11% and 8.58% of the total purchases include consignment purchases, respectively (Note 34).

Persentase pembelian impor untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 77,42% dan 78,38% dari jumlah pembelian.

The percentage of imported purchases for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 77,42% and 78,38% from total purchases, respectively.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian.

In 2020 and 2019, there were no purchases that exceed 10% of the total purchases.

30. Beban Usaha

30. Operating Expenses

	2020 Rp	2019 Rp
a. Beban Penjualan		
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	1,113,817,432,583	1,002,656,707,636
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	281,043,023,303	261,271,931,168
Pemeliharaan	200,453,862,175	197,838,529,223
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	112,040,205,624	88,079,979,985
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	76,252,653,151	116,786,267,706
Konsumsi	52,024,123,122	54,926,684,027
Iklan dan Promosi	41,672,688,868	65,962,279,995
Royalti dan Lisensi	41,288,629,951	44,443,127,680
Rental	26,579,429,734	36,991,685,911
Peralatan Toko	22,067,005,130	26,851,138,977
Renovasi	5,335,320,517	6,634,941,286
Asuransi	5,018,842,070	5,481,064,296
Seragam	4,547,722,068	4,727,820,879
Pengiriman	4,533,967,863	3,482,878,945
Transportasi	829,202,288	3,260,241,945
Amortisasi (Catatan 15)	167,582,192	117,840,570
Lain-lain	1,004,585,622	865,059,329
Sub Total	1,988,676,276,261	1,920,378,179,558
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	328,628,152,073	328,197,901,073
Imbalan Pascakerja (Catatan 22)	138,763,529,000	101,395,591,000
Utilitas	102,592,432,765	109,746,176,905
Jasa Professional	92,817,364,812	48,521,449,845
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	28,839,084,552	26,005,033,940
Peralatan Kantor	24,824,475,294	13,058,418,172
Rental	17,330,929,870	20,624,590,304
Internet dan Komunikasi Data	15,470,338,441	9,736,364,313
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 11)	15,277,166,833	15,135,246,550
Pemeliharaan	14,397,150,275	14,437,480,036
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	11,090,478,494	8,989,441,734
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	6,385,954,994	7,176,754,783
Konsumsi	6,029,302,790	5,958,285,979
Perjalanan Dinas	4,738,341,910	22,906,374,795
Amortisasi (Catatan 15)	3,538,602,491	3,989,091,289
Perijinan	2,259,278,380	3,452,737,212
Pajak Bumi dan Bangunan	1,584,469,351	1,549,116,390
Pelatihan dan Seminar	712,748,841	1,776,242,005
Transportasi	699,824,739	1,293,028,445
Jamuan	392,969,227	1,098,363,014
Renovasi	383,464,200	469,512,461
Lain-lain	664,818,751	2,584,160,980
Sub Total	817,420,878,083	748,101,361,225
Total	2,806,097,154,344	2,668,479,540,783

a. Selling Expenses
Salary, Bonus and Employees' Allowances
Depreciation of Rights of Use Assets (Note 13)
Maintenance
Depreciation of Fixed Assets (Note 12)
Freight Out and Handling
Consumption
Advertising and Promotion
Royalty and License
Rental
Store Supplies
Renovation
Insurance
Uniform Expense
Delivery
Transportation
Amortization (Notes 15)
Others
Sub Total
b. General and Administrative Expenses
Salary, Bonus and Employees' Allowances
Post-Employment Benefits Expense (Note 22)
Utilities
Professional Fee
Depreciation of Rights of Use Assets (Note 13)
Office Supplies
Rental
Internet and Data Communication
Depreciation of Investment Properties (Note 11)
Maintenance
Depreciation of Fixed Assets (Note 12)
Freight Out & Handling
Consumption
Travelling
Amortization (Notes 15)
Legal Permit
Tax Land and Building
Training and Seminar
Transportation
Entertainment
Renovation
Others
Sub Total
Total

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

31. Pendapatan (Beban) Lain-lain

	2020 Rp	2019 Rp
a. Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Kartu Member	50,166,937,292	63,178,028,946
Pendapatan Komisi Pembelian	17,609,699,904	21,464,115,815
Pendapatan Sewa dan Pemeliharaan	19,260,185,835	27,269,737,254
Pendapatan Sponsor	15,361,318,837	18,105,792,762
Pendapatan Servis	7,145,903,516	9,778,585,702
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang	197,243,892	553,998,914
Laba Penjualan dan Penghapusan		
Aset Tetap - Bersih (Catatan 12)	82,692,640	--
Pendapatan Lain-lain	32,031,756,349	22,705,392,464
Total	141,855,738,265	163,055,651,857
b. Beban Lain-lain		
Rugi Selisih Kurs - Bersih	4,318,879,508	16,090,406,934
Denda Pajak	598,165,312	1,138,540,049
Beban Penurunan Nilai Piutang	356,225,420	218,385,788
Perbaikan Barang Dagangan	95,405,666	117,811,306
Rugi Penjualan dan Penghapusan		
Aset Tetap - Bersih (Catatan 12)	--	106,226,521
Beban Lain-lain	54,389,914	75,983,706
Total	5,423,065,820	17,747,354,304

31. Other Income (Expenses)

a. Other Income
Membership Registration Fee
Commission Fee
Rent Income and Maintenance
Bounty Income
Service Income
Recovery of Impairment Losses of Receivables
Gain on Disposal and Written-off of
Fixed Assets - Net (Note 12)
Other Income
Total
b. Other Expenses
Loss on Foreign Exchange - Net
Tax Penalty
Additional of Impairment of Receivables
Repair Expense
Loss on Disposal and Written-off of
Fixed Assets - Net (Note 12)
Other Expenses
Total

32. Beban Keuangan - Bersih

	2020 Rp	2019 Rp
Penghasilan Bunga :		
Jasa Giro	47,759,005,656	16,229,878,837
Deposito Berjangka	14,759,497,905	16,150,725,378
Beban Keuangan:		
Bunga Liabilitas Sewa	(79,602,637,691)	(75,995,491,977)
Administrasi Bank	(43,575,947,403)	(51,302,998,205)
Bunga Pinjaman	(2,870,951,476)	(1,852,371,267)
Total	(63,531,033,009)	(96,770,257,234)

32. Financial Charges - Net

Interest Income:
Current Account
Time Deposit
Financial Charges:
Interest of Lease Liabilities
Bank Charges
Loan Interest
Total

33. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dalam Rupiah penuh
adalah sebagai berikut:

*Earnings per share is calculated in full Rupiah amount
are as follows:*

	2020 Rp	2019 Rp
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	733,195,452,445	1,017,394,917,073
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,150,000,000	17,150,000,000
Total	17,150,000,000	17,150,000,000
Pembelian Kembali Modal Saham		
September 2013	(35,757,000)	(35,757,000)
Oktober 2013	(12,500,000)	(12,500,000)
Agustus 2015	(2,400,000)	(2,400,000)
September 2015	(18,815,800)	(18,815,800)
Oktober 2015	(9,188,500)	(9,188,500)
November 2015	(2,347,600)	(2,347,600)
Total	(81,008,900)	(81,008,900)

Net Income Attributable to the Owner of Parent Entity (Full Rupiah)
Outstanding (Share)
Total
Treasury Stock Re-Purchase
September 2013
October 2013
August 2015
September 2015
October 2015
November 2015
Total

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	
Penjualan Kembali Modal Saham			<i>Treasury Stock Re-Sale</i>
Oktober 2018	4,427,400	4,427,400	<i>October 2018</i>
November 2018	36,829,600	36,829,600	<i>November 2018</i>
Desember 2018	7,000,000	7,000,000	<i>December 2018</i>
Total	48,257,000	48,257,000	<i>Total</i>
Penjualan Kembali Modal Saham			<i>Treasury Stock Re-Sale</i>
November 2020	14,491,400	--	<i>November 2020</i>
Desember 2020	18,260,500	--	<i>December 2020</i>
Total	32,751,900	--	<i>Total</i>
Pembelian Kembali Modal Saham			<i>Treasury Stock Re-Buying</i>
Maret 2020	(21,800,000)	--	<i>March 2020</i>
April 2020	(7,060,300)	--	<i>April 2020</i>
Mei 2020	(750,000)	--	<i>May 2020</i>
Total	(29,610,300)	--	<i>Total</i>
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,120,389,700	17,117,248,100	<i>Outstanding (Share)</i>
Rata-rata Tertimbang	17,106,935,544	17,074,836,037	<i>Weighted Average</i>
Laba per Saham Dasar (Rp)	42.86	59.58	<i>Basic Earnings per Share (Rp)</i>

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perusahaan.

As of reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

34. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

34. Balances and Transactions with Related Parties

Rincian akun-akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Kawan Lama Internusa	Entitas Induk Utama/ Ultimate Parent	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Trade Payable, Due to Related Parties
PT Kawan Lama Sejahtera	Pemegang Saham/ Shareholder	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Rental dan Service Charge, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, dan Pembelian/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Right of Use Asset, Rental and Service Charge, Trade Payable, Due to Related Parties, Lease Liability, Sales, and Purchase
PT Home Center Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Rental dan Service Charge, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, dan Pembelian/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Right of Use Asset, Rental and Service Charge, Due to Related Parties, Lease Liability, Sales, and Purchase
PT Tiga Dua Delapan	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Rental dan Service Charge, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Right of Use Asset, Rental and Service Charge, Due to Related Parties, Lease Liability, Sales
PT Krisbow Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Trade Payable, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Kawan Lama Inovasi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Trade Payable, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Golden Dacron	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Penjualan, Pembelian/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Trade Payable, Sales, Purchase
PT Multi Rentalindo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Rental dan Service Charge, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due From Related Parties, Rental and Service Charge, Due to Related Parties, Sales
PT Retail Estate Solution	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Rental dan Service Charge, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due From Related Parties, Rental and Service Charge, Due to Related Parties, Sales
PT Graha Makmur Lestari	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Aset Hak Guna, Rental dan Service Charge, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Pembelian/ Right of Use Asset, Rental and Service Charge, Trade Payable, Due to Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Purchase
PT Graha Satwa Paramita	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Sales
PT Solusi Layanan Terpadu	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Due to Related Parties, Sales

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Anumana Graha Cantika	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Rental dan Service Charge, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Rental and Service Charge, Due to Related Parties, Sales
PT Emaro Online Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi/ Due From Related Parties, Trade Payable, Due to Related Parties
PT Omni Digitama Internusa	Entitas Asosiasi/ Associate Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Due to Related Parties, Sales
PT Foods Beverages Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivable, Due From Related Parties, Due to Related Parties, Sales
PT Dana Kini Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha/ Trade Receivable
PT Everlight Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Usaha, Pembelian/ Trade Receivable, Sales
PT Permata Griya Bumi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Usaha, Penjualan, Pembelian/ Trade Payable, Sales, Purchase
PT Sensor Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Cupbop Indonesia Abadi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due to Related Parties, Sales
PT Inti Graha Makmur	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Global Tools Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Usaha/ Trade Payable
PT Depoteknik Duta Perkakas	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Indo Kompresigma	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Golden Living Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Pembelian/ Purchase
Dewan Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Board of Directors	Personel Manajemen Kunci/Key Management Personnel	Kompensansi Komisaris dan Direksi/ Compensation of Board of Commissioners and Directors

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2020 %	2019 %
Piutang Usaha/Trade Receivables (Catatan/Note 5)				
PT Omni Digitama Internusa	110,736,235,895	17,155,009,382	1.53	0.26
PT Kawan Lama Sejahtera	2,393,627,414	20,145,609	0.03	0.00
PT Home Center Indonesia	659,716,950	1,335,921,370	0.01	0.02
PT Krisbow Indonesia	598,831,662	35,039,788,628	0.01	0.53
PT Kawan Lama Inovasi	411,267,817	--	0.01	--
PT Anumana Graha Cantika	202,943,406	14,850,000	0.00	0.00
PT Dana Kini Indonesia	48,965,964	185,101,264	0.00	0.00
PT Tiga Dua Delapan	16,434,000	43,813,000	0.00	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	10,533,600	--	0.00	--
PT Foods Beverages Indonesia	8,136,421	1,482,154,600	0.00	0.02
PT Cupbop Indonesia Abadi	--	71,458,515	--	0.00
PT Golden Dacron	--	44,137,500	--	0.00
PT Kawan Lama Internusa	--	6,000,000	--	0.00
PT Graha Satwa Paramita	--	82,872,106	--	0.00
Total	115,086,693,129	55,481,251,974	1.59	0.84

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2020 %	2019 %
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties (Catatan/Note 10)				
PT Home Center Indonesia	2,281,147,659	787,984,960	0.03	0.01
PT Foods Beverages Indonesia	1,664,653,971	520,764,543	0.02	0.01
PT Krisbow Indonesia	51,770,476	3,662,935	0.00	0.00
PT Tiga Dua Delapan	29,581,926	5,718,955	0.00	0.00
PT Kawan Lama Inovasi	25,689,034	92,362,325	0.00	0.00
PT Kawan Lama Sejahtera	22,698,647	31,742,063	0.00	0.00
PT Anumana Graha Cantika	6,262,250	39,600,000	0.00	0.00
PT Graha Satwa Paramita	3,540,260	--	0.00	--
PT Multi Rentalindo	1,500,778	--	0.00	--
PT Omni Digitama Internusa	1,447,630	20,344,500	0.00	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	300,000	--	0.00	--
PT Miller Weldindo	72,552	--	0.00	--
PT Emaro Online Indonesia	36,608	5,000,000	0.00	0.00
PT Golden Dacron	--	306,807	--	0.00
PT Kawan Lama Internusa	--	195,084,500	--	0.00
PT Retail Estate Solution	--	39,600,000	--	0.00
Total	4,088,701,791	1,742,171,588	0.06	0.03
Aset Hak Guna/Rights of Use Assets				
PT Tiga Dua Delapan	215,780,618,242	233,793,953,033	2.98	--
PT Graha Makmur Lestari	11,169,218,545	--	0.15	--
PT Kawan Lama Sejahtera	2,770,452,117	21,281,976,365	0.04	--
PT Home Center Indonesia	2,520,058,370	2,305,109,735	0.03	--
Total	232,240,347,274	257,381,039,133	3.20	--
	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2020 %	2019 %
Utang Usaha/Trade Payables (Catatan/Note 17)				
PT Krisbow Indonesia	31,874,319,737	39,462,335,917	1.57	2.01
PT Kawan Lama Inovasi	5,660,737,187	10,476,091,634	0.28	0.53
PT Golden Dacron	2,460,386,500	5,105,672,550	0.12	0.26
PT Global Tools Indonesia	734,400,000	--	0.04	--
PT Permata Griya Bumi	95,567,072	--	0.00	--
PT Graha Makmur Lestari	75,139,215	--	0.00	--
PT Emaro Online Indonesia	903,200	7,630,100	0.00	0.00
PT Kawan Lama Internusa	346,091	--	0.00	--
PT Kawan Lama Sejahtera	--	4,943,893,039	--	0.25
PT Everlight Indonesia	--	3,501,300	--	0.00
Total	40,901,799,002	59,999,124,540	2.02	3.05
Utang Pihak Berelasi/Due To Related Parties				
PT Kawan Lama Sejahtera	37,274,676,545	35,049,498,272	1.84	1.78
PT Anumana Graha Cantika	6,632,920,284	1,409,425,922	0.33	0.07
PT Tiga Dua Delapan	6,514,126,385	7,929,598,101	0.32	0.40
PT Multi Rentalindo	2,915,188,758	71,462,162	0.14	0.00
PT Graha Makmur Lestari	1,001,025,050	6,547,267	0.05	0.00
PT Home Center Indonesia	276,098,835	3,072,821,082	0.01	0.16
PT Sensor Indonesia	260,235,343	1,836,461,278	0.01	0.09
PT Omni Digitama Internusa	234,409,405	214,990,470	0.01	0.01
PT Krisbow Indonesia	116,562,142	1,534,129,854	0.01	0.08
PT Foods Beverages Indonesia	108,921,491	22,724,095	0.01	0.00
PT Emaro Online Indonesia	17,324,700	406,812,042	0.00	0.02
PT Retail Estate Solution	6,600,000	8,684,015	0.00	0.00
PT Kawan Lama Inovasi	1,443,523	4,969,900	0.00	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	--	10,546,000	--	0.00
PT Kawan Lama Internusa	--	2,579,808	--	0.00
PT Cupbop Indonesia Abadi	--	1,265,000	--	0.00
Total	55,359,532,461	51,582,515,268	2.73	2.62

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2020 %	2019 %
Liabilitas Sewa/Lease Liabilities (Catatan 21/Note 21)				
PT Tiga Dua Delapan	218,823,814,837	57,136,831,967	10.81	2.91
PT Graha Makmur Lestari	9,033,420,231	--	0.45	--
PT Home Center Indonesia	2,473,139,966	2,214,834,559	0.12	0.11
PT Kawan Lama Sejahtera	2,150,769,188	6,567,208,401	0.11	0.33
Total	232,481,144,222	65,918,874,927	11.48	3.35
	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
			2020 %	2019 %
Penjualan/Sales (Catatan/Note 27)				
PT Home Center Indonesia	29,692,065,006	37,936,397,776	0.41	0.48
PT Krisbow Indonesia	9,790,946,142	54,790,538,619	0.13	0.69
PT Omni Digitama Internusa	7,364,867,421	375,917,973	0.10	0.00
PT Tiga Dua Delapan	7,075,553,954	12,818,200,599	0.10	0.16
PT Kawan Lama Sejahtera	5,050,681,507	5,696,959,201	0.07	0.07
PT Foods Beverages Indonesia	2,477,588,319	8,842,709,269	0.03	0.11
PT Kawan Lama Inovasi	1,635,739,242	332,857,520	0.02	0.00
PT Anumana Graha Cantika	1,532,424,496	151,949,752	0.02	0.00
PT Graha Satwa Paramita	1,169,083,650	1,105,470,188	0.02	0.01
PT Multi Rentalindo	483,815,531	70,293,704	0.01	0.00
PT Graha Makmur Lestari	245,298,924	86,829,408	0.00	0.00
PT Depoteknik Duta Perkakas	210,858,632	295,300,119	0.00	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	35,194,189	12,477,837	0.00	0.00
PT Permata Griya Bumi	18,727,237	2,307,001	0.00	0.00
PT Inti Graha Makmur	17,374,598	34,616,236	0.00	0.00
PT Indo Kompresigma	15,121,737	18,049,727	0.00	0.00
PT Golden Dacron	10,096,351	401,425,186	0.00	0.01
PT Sensor Indonesia	2,362,909	6,770,075	0.00	0.00
PT Cupbop Indonesia Abadi	12,100	186,695,990	0.00	0.00
PT Retail Estate Solution	--	742,546,402	--	0.01
Total	66,827,811,945	123,908,312,582	0.92	1.55
	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
			2020 %	2019 %
Pembelian/Purchase				
PT Krisbow Indonesia	217,764,334,217	252,698,151,387	6.13	5.76
PT Kawan Lama Inovasi	50,058,413,227	66,861,199,679	1.41	1.52
PT Kawan Lama Sejahtera	34,206,057,907	31,067,095,290	0.96	0.71
PT Golden Dacron	20,384,616,600	36,829,824,400	0.57	0.84
PT Everlight Indonesia	11,416,228,980	22,642,726,500	0.32	0.52
PT Golden Living Indonesia	1,262,250,000	--	0.04	--
PT Permata Griya Bumi	1,243,609,026	--	0.03	--
PT Graha Makmur Lestari	90,171,966	--	0.00	--
PT Sensor Indonesia	--	72,202,080	--	0.00
PT Home Center Indonesia	--	18,320,128	--	0.00
Total	336,425,681,923	410,189,519,464	9.47	9.35
	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Beban Operasi/ Percentage to Total Operating Expenses	
			2020 %	2019 %
Rental dan Service Charge/ Rental and Service Charge				
PT Anumana Graha Cantika	41,607,291,484	6,773,930,236	1.48	0.24
PT Multi Rentalindo	34,775,261,640	37,179,606,800	1.24	1.32
PT Tiga Dua Delapan	17,339,941,165	23,570,134,486	0.62	0.84
PT Kawan Lama Sejahtera	2,245,127,530	2,181,573,000	0.08	0.08
PT Graha Makmur Lestari	1,514,727,793	--	0.05	--
PT Home Center Indonesia	250,608,387	221,242,800	0.01	0.01
PT Retail Estate Solution	--	19,751,320,303	--	0.70
Total	97,732,957,999	89,677,807,625	3.48	3.20
Kompensansi Komisaris dan Direksi/Compensation of Board of Commisioners and Directors	31,334,695,606	37,236,691,640	1.68	1.57

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa gerai di Alam Sutera, Banten dengan PT Kawan Lama Sejahtera dari 18 Februari 2011 sampai dengan tanggal 18 Februari 2021, yang kemudian diubah dengan addendum tanggal 28 Juli 2009. Perjanjian sewa menyewa ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta No. 25 tanggal 15 April 2009. Pada tanggal 18 Februari 2011 Perusahaan telah mulai mengoperasikan gerainya di Alam Sutera. Pada tanggal 19 Februari 2021 Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2026 (Catatan 43.a).

On December 18, 2007, the Company has entered into space rental agreement of outlet in Alam Sutera, Banten with PT Kawan Lama Sejahtera from date 18 February 2011 until 18 February 2021, that subsequently changed based on addendum dated July 28, 2009. This lease agreement has been approved by stockholder in the Extraordinary Shareholders' General Meeting (ESGM) based on notarial deed No. 25 dated April 15, 2009. On February 18, 2011 the Company has started operating their outlet in Alam Sutera. On February 19, 2021, the Company has extend the lease agreement up to February 19, 2026 (Note 43.a).

35. Instrumen Keuangan

35. Financial Instruments

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga Grup mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama Grup dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

a. Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.*
- *Liquidity risk: the Group defines liquidity risk from the collectibility of the accounts receivable as mentioned above, therefore, the Group will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.*
- *Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its normal activities.*

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The Group's major guideline of this policy is all financial risk management's activities are carried out and monitored at head office.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk
mengantisipasi risiko yang terjadi.

*The Group does not have derivative instruments to
anticipate possible risks.*

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit
dengan menetapkan kebijakan risiko yang
berhubungan dengan bank, Grup menempatkan
hanya pada bank-bank dengan predikat baik.
Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak
membatasi penempatan dana hanya di satu bank
tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara
kas di berbagai institusi keuangan. Piutang usaha
dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan
berelasi.

Credit Risks

*The Group controls its exposure to credit risk by
setting a risk policy related to bank, the Group only put
on good predicate bank. Otherwise, the Group's policy
is to not restrict the cash placement in one particular
bank, the Group own cash and cash equivalent in
various financial institution. Trade receivables are
carried out by trusted third and related parties.*

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan
simpanan di bank dan piutang dengan memonitor
reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko
agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.
Untuk bank, hanya pihak-pihak independen
dengan predikat baik yang diterima.

Credit Quality of Financial Assets

*The Group manages credit risk exposed from its
deposits with banks and receivables by monitoring
reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk
to any individual counterparty. For banks, only
independent parties with a good rating are accepted.*

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang
belum jatuh tempo atau tidak mengalami
penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu
pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau
mengacu pada informasi historis mengenai tingkat
gagal bayar debitur.

*The credit quality of financial assets that are neither
past due nor impaired can be assessed by reference to
external credit ratings (if available) or to historical
information about counterparty defaults rates.*

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum
Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai
tercatat masing-masing kategori aset keuangan
yang disajikan pada laporan keuangan
konsolidasian.

*At the reporting date, the Group's maximum exposure
to credit risk is represented by the carrying amount of
each class of financial assets presented in the
consolidated statements of financial position.*

	2020 Rp	2019 Rp	
Kas dan Setara Kas	2,219,784,801,023	1,255,018,477,387	Cash and Equivalent Cash
Piutang Usaha	143,482,663,889	88,918,882,414	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,036,464,054	7,219,911,717	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	4,088,701,791	1,742,171,588	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	65,074,575,386	63,043,569,924	Other Non Current Financial Assets
Total	2,434,467,206,143	1,415,943,013,030	Total

Tabel berikut menganalisis aset keuangan
berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

*The following table analyses financial assets based on
maturity:*

	2020			
	0 - 30 hari/days Rp	31 - 60 hari/days Rp	> 60 hari/days Rp	Total Rp
Kas dan Setara Kas	2,022,938,021,359	196,846,779,664	--	2,219,784,801,023
Piutang Usaha	141,062,873,696	926,864,250	1,492,925,943	143,482,663,889
Aset Keuangan Lancar Lainnya	1,440,451,446	292,147,036	303,865,572	2,036,464,054
Piutang Pihak Berelasi	2,851,896,993	1,236,758,898	45,900	4,088,701,791
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	65,074,575,386	65,074,575,386
Total	2,168,293,243,494	199,302,549,848	66,871,412,801	2,434,467,206,143

Cash on Hand and in Banks
Trade Receivables
Other Current Financial Asset
Due from Related Parties
Other Non-Current Financial Assets

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2019				
	0 - 30 hari/days Rp	31 - 60 hari/days Rp	> 60 hari/days Rp	Total Rp	
Kas dan Setara Kas	781,318,383,627	473,700,093,760	--	1,255,018,477,387	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	48,518,362,586	6,994,941,891	33,405,577,937	88,918,882,414	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6,929,827,523	106,973,179	183,111,015	7,219,911,717	Other Current Financial Asset
Piutang Pihak Berelasi	1,475,709,500	266,462,088	--	1,742,171,588	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	63,043,569,924	63,043,569,924	Other Non-Current Financial Assets
Total	838,242,283,236	481,068,470,918	96,632,258,876	1,415,943,013,030	Total

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

Liquidity Risks

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitment, the Group manages the liquidity risks by maintaining cash and deposits for normal operation of the Company.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule:

2020				
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp	Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due		Total Rp	
	0 -1 Tahun/Year Rp	>1 Tahun/Year Rp		
Liabilitas Keuangan	--	164,227,235,603	--	Financial Liabilities
Utang Usaha	--	164,227,235,603	--	Trade Payables
Utang Pihak Berelasi	55,359,532,461	--	--	Due to Related Parties
Beban Akruai	--	76,270,096,071	--	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Lainnya	--	41,165,033,508	9,006,059,505	Other Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	--	256,186,841,237	577,040,961,185	Lease Liabilities
Total	55,359,532,461	537,849,206,419	586,047,020,690	Total
2019				
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp	Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due		Total Rp	
	0 -1 Tahun/Year Rp	>1 Tahun/Year Rp		
Liabilitas Keuangan	--	177,558,419,530	--	Financial Liabilities
Utang Usaha	--	177,558,419,530	--	Trade Payables
Utang Pihak Berelasi	51,582,515,268	--	--	Due to Related Parties
Beban Akruai	--	50,237,494,756	--	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Lainnya	--	58,862,027,803	15,725,139,308	Other Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	--	221,892,417,727	572,335,337,722	Lease Liabilities
Total	51,582,515,268	508,550,359,816	588,060,477,030	Total

Risiko Nilai Tukar

Grup melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Perusahaan tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan transaksi pembelian barang dagangan sudah menggunakan uang muka terlebih dahulu dalam mata uang Rupiah.

Foreign Currency Risks

The Group has transactions using foreign currency to purchase some inventory and placement of funds in a trusted bank. The Company is not exposed to the impact of fluctuations of foreign currency since the purchase transaction already using advance in Rupiah.

Grup mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing.

The Group manages foreign currency risk by monitoring the fluctuation of foreign currency continuously, so when required, could use hedging transactions to minimize the foreign currency risks.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currencies against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate tax expense:

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Effect on Income Before Income Tax
Kenaikan (1%)	837,923,960	536,737,609	Increase (1%)
Penurunan (-1%)	(837,923,960)	(536,737,609)	Decrease (-1%)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets:
Kas dan Setara Kas	2,219,784,801,023	2,219,784,801,023	1,255,018,477,387	1,255,018,477,387	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	143,482,663,889	143,482,663,889	88,918,882,414	88,918,882,414	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,036,464,054	2,036,464,054	7,219,911,717	7,219,911,717	Other Current Financial Asset
Piutang Pihak Berelasi	4,088,701,791	4,088,701,791	1,742,171,588	1,742,171,588	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	65,074,575,386	65,074,575,386	63,043,569,924	63,043,569,924	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,434,467,206,143	2,434,467,206,143	1,415,943,013,030	1,415,943,013,030	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha	164,227,235,603	164,227,235,603	177,558,419,530	177,558,419,530	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	41,165,033,508	41,165,033,508	58,862,027,803	58,862,027,803	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	55,359,532,461	55,359,532,461	51,582,515,268	51,582,515,268	Due to Related Parties
Beban Akruai	76,270,096,071	76,270,096,071	50,237,494,756	50,237,494,756	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	9,006,059,505	9,006,059,505	15,725,139,308	15,725,139,308	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	833,227,802,422	833,227,802,422	794,227,755,449	794,227,755,449	Lease Liabilities
Total	1,179,255,759,570	1,179,255,759,570	1,148,193,352,114	1,148,193,352,114	Total

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Manajemen mengelola risiko permodalan dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio laba sebelum pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*financial cost ratio*).

b. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

Management manages capital risk by monitoring the debt-to-equity ratio and the ratio of income before taxes to earnings before interest and taxes (financial cost ratio).

	2020 Rp	2019 Rp	
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0.39	0.42	Debt to Equity Ratio
Rasio Biaya Keuangan	(0.06)	(0.07)	Financial Cost Ratio

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

**36. Aset dan Liabilitas Keuangan
Dalam Mata Uang Asing**

**36. Financial Assets and Liabilities in
Foreign Currencies**

	2020				Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
	USD	EUR	CNY	JPY		
Kas dan Setara Kas	5,439,620.69	1,188,609.76	5,016,150.80	--	108,167,025,681	Cash on Hand and in Banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	17,982.13	--	106,107.00	--	482,987,343	Other Current Financial Asset
Sub - Total	5,457,602.82	1,188,609.76	5,122,257.80	--	108,650,013,024	Sub - Total
Utang Usaha	894,092.55	90,050.05	4,924,704.00	3,093.00	24,816,994,529	Account Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2,880.00	--	--	--	40,622,429	Other Current Financial Liabilities
Sub - Total	896,972.55	90,050.05	4,924,704.00	3,093.00	24,857,616,958	Sub - Total
Total Aset - Bersih	4,560,630.27	1,098,559.71	197,553.80	(3,093.00)	83,792,396,066	Total Assets - Net

	2019				Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
	USD	EUR	CNY	JPY		
Kas dan Setara Kas	3,730,765.10	1,188,609.76	--	--	70,390,165,067	Cash on Hand and in Banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	48,849.99	--	--	--	679,064,199	Other Current Financial Asset
Sub - Total	3,779,615.09	1,188,609.76	--	--	71,069,229,266	Sub - Total
Utang Usaha	1,117,667.05	78,251.94	193,678.75	--	17,142,122,433	Account Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	18,225.00	--	--	--	253,345,907	Other Current Financial Liabilities
Sub - Total	1,135,892.05	78,251.94	193,678.75	--	17,395,468,340	Sub - Total
Total Aset - Bersih	2,643,723.04	1,110,357.82	(193,678.75)	--	53,673,760,926	Total Assets - Net

37. Komitmen dan Perjanjian Penting

37. Commitments and Significant Agreements

- a. Pada tanggal 21 Mei 1996, Perusahaan menandatangani Perjanjian Lisensi dengan Ace Hardware Corporation (AHC), pihak ketiga. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 (lima belas) tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dalam perjanjian disebutkan liabilitas Perusahaan untuk membayar royalti kepada AHC berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari gerai ritel. Atas pembayaran royalti, Perusahaan berhak menggunakan merek Ace untuk seluruh toko dan secara memiliki hak eksklusif untuk membeli produk Ace dari AHC.

- a. On May 21, 1996, the Company has entered into license agreement with Ace Hardware Corporation (AHC), third party. The agreement is valid for 15 (fifteen) years and may be extended upon mutual agreement of both parties. Pursuant to the agreement, the Company shall pay royalty to AHC based on retail revenues derived from retails outlets. In return for the royalty fee, the Company is entitled to use the Ace brand for its stores and exclusively purchase Ace products from AHC.

Pada tanggal 19 Januari 2010, Perusahaan memperpanjang jangka waktu lisensi sampai dengan 31 Desember 2024. Setiap tahun selama masa perpanjangan, Perusahaan harus melakukan pembelian sesuai dengan jumlah minimum pembelian (dalam USD) yang telah disepakati dalam perjanjian. Selain itu Perusahaan juga menyetujui untuk membuka minimal 2 gerai baru setiap tahun selama masa perpanjangan.

On January 19, 2010, the Company agree to extend the license period until December 31, 2024. Each year during the renewal term, the Group shall purchase a mutually agreed upon minimum volume (in USD) of merchandise. The Company also agrees to open at the rate of at least 2 new stores during each calendar year of the renewal term.

Pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 beban royalti yang diakui adalah masing-masing sebesar Rp41.226.463.207 dan Rp44.380.960.936.

Royalty expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are amounting to Rp41,226,463,207 and Rp44,380,960,936, respectively).

- b. Grup menandatangani Perjanjian *Merchant* dengan beberapa bank. Perusahaan

- b. The Group has entered into Merchant Agreement with several banks. The Company acts as a

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

bertindak sebagai *merchant* dari bank-bank yang mengeluarkan kartu kredit dan debit.

merchant from the banks for credit card or debit card issued by the banks.

- c. Berdasarkan perjanjian tanggal 1 Agustus 2007, Ijek Widyakrisnadi, selaku pemegang Merek Kris dan Krisbow telah memberikan ijin kepada Grup untuk menggunakan Merek Kris dan Krisbow di semua lokasi gerai Grup. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2021.

- c. *According to the agreement dated August 1, 2007, Ijek Widyakrisnadi, as a holder of brand "Kris" and "Krisbow" gave permission to the Group to use the brand names of Kris and Krisbow at all Group's retail outlets. This agreement is valid up to July 31, 2011. This Agreement has been renewed up to July 31, 2021.*

38. Informasi Segmen

38. Segment Information

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

The chief operating decision-makers of the Company are the directors. Directors review the Company's and subsidiaries' internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information.

	2020				
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Lifestyle Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	4,173,816,941,894	3,204,595,653,423	395,027,386,509	7,773,439,981,826	Sales
Aset Segmen	1,296,344,105,872	1,045,142,258,078	111,740,348,384	2,453,226,712,334	Segment Assets
	2019				
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Lifestyle Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	4,587,193,123,910	3,479,251,419,656	470,520,069,266	8,536,964,612,832	Sales
Aset Segmen	1,363,798,327,186	1,196,685,498,171	92,218,725,089	2,652,702,550,446	Segment Assets

Rekonsiliasi pendapatan dan aset segmen sebagai berikut:

Reconciliation of segment revenue and asset as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Penjualan			Sales
Total Penjualan untuk Laporan Segmen	7,773,439,981,826	8,536,964,612,832	Total Sales for Segment Report
Biaya Konsinyasi	(359,848,624,749)	(392,267,804,595)	Cost Consignment
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(824,484,775)	(1,979,762,582)	Inter Segment Sales Elimination
Penjualan Konsolidasian - Bersih	7,412,766,872,302	8,142,717,045,655	Consolidated Sales - Net
	2020 Rp	2019 Rp	
Aset			Assets
Aset Segment Dilaporkan	2,453,226,712,334	2,652,702,550,446	Report Segment Assets
Total yang Tidak Dapat Dialokasikan	4,883,190,875,245	4,079,388,749,875	Total Unallocated
Eliminasi Aset antar Segmen	(89,353,693,285)	(90,283,295,176)	Inter Segment Sales Elimination
Aset Konsolidasian	7,247,063,894,294	6,641,808,005,145	Consolidated Assets

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)*

39. Restatement Financial Statements

In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2020, the Group has restated consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, and consolidated statement of financial position as of January 1, 2019/ December 31, 2018 related to applying of PSAK 71 and PSAK 73 retrospectively.

The impact of the restatement and reclassification of financial statements for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Current Assets

Trade Receivables - Third Parties

Other Current Financial Assets

Short Term Prepaid Expenses

Non-Current Assets

Long Term Prepaid Expenses

Rights of Use Assets

Deferred Tax Assets

Current Liabilities

Short-Term Liabilities Net of Non Current Portion

Lease Liabilities

Current Liabilities

Long-Term Liabilities Net of -

Current Portion

Lease Liabilities

Equity

Retained Earnings - Unappropriated

Non-Controlling Interests

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW

Cash Flows From Operating Activities

Cash Paid to Suppliers and Others

Cash Flows From Financing Activities

Payment of Lease Liabilities

40. Tambahan Informasi Arus Kas

40. Additional Information of Cash Flow

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

	31 Desember/ December 31, 2019	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment	Beban Bunga/ Interest Expenses	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Bank	--	43,483,822,975	(43,483,822,975)	--	--	--	Bank Loans
Utang Pihak Berelasi	51,582,515,268	45,655,727,213	(41,878,710,020)	--	--	55,359,532,461	Due to Related Parties
Piutang Pihak Berelasi	1,742,171,588	39,555,044,206	(41,901,574,409)	--	--	4,088,701,791	Due from Related Parties
Liabilitas Sewa	794,227,755,449	227,437,096,121	(118,602,684,664)	(69,834,364,484)	--	833,227,802,422	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	847,552,442,305	356,131,690,515	(245,866,792,068)	(69,834,364,484)	--	892,676,036,674	Total Liabilities from Financing Activities

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment	Beban Bunga/ Interest Expenses	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Bank	115,080,973,572	44,647,011,232	(159,727,984,804)	--	--	--	Bank Loans
Utang Pihak Berelasi	12,119,025,126	79,553,513,106	(40,090,022,964)	--	--	51,582,515,268	Due to Related Parties
Piutang Pihak Berelasi	13,917,997,212	89,380,449,420	(77,204,623,796)	--	--	1,742,171,588	Due from Related Parties
Liabilitas Sewa	593,917,651,321	398,305,762,885	(276,799,756,176)	78,804,097,419	--	794,227,755,449	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	735,035,647,231	611,886,736,643	(553,822,387,740)	78,804,097,419	--	847,552,442,305	Total Liabilities from Financing Activities

41. Informasi Tambahan

41. Supplementary Information

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

42. Hal Lainnya

42. Other Matter

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (also named Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Grup tidak memiliki pinjaman bank, dan memiliki pendanaan yang memadai dalam bentuk kas dan setara kas untuk mempertahankan operasional selama beberapa bulan ke depan.

Manajemen Grup menyatakan bahwa Grup tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi keuangan karena tidak signifikannya exposure kedua hal tersebut.

Lebih lanjut, bisnis Grup mengalami dampak signifikan yang mencakup:

- Penurunan kedatangan pengunjung ke gerai ritel;
- Jam operasional gerai ritel yang ada di pusat perbelanjaan belum kembali normal selama tahun 2020; dan
- Penurunan omzet penjualan Grup.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup dengan rencana-rencana sebagai berikut:

- Fokus terhadap penjualan tidak langsung atau on line antara lain: dengan melalui website dan penjualan di gerai ritel melalui aplikasi komunikasi (*whatsapp*);
- Tetap menjalankan kebijakan untuk menjual barang-barang yang dibutuhkan dengan harga yang wajar untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19, khususnya barang-barang yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan serta disisi lain memperkuat loyalitas pelanggan dan reputasi brand;
- Melakukan pendekatan ke member dengan mengirimkan e-mail tentang produk-produk khusus yang berkaitan dengan situasi saat ini yaitu produk-produk kesehatan, kebersihan dan kegemaran untuk mengisi waktu di rumah; dan
- Efisiensi biaya antara lain merubah fokus biaya marketing dari memasang advertising pada *billboard*, katalog dan brosur menjadi media digital dengan biaya advertising yang lebih hemat, menegosiasikan pembebasan sewa dan service charge ke beberapa pemilik gedung, dan mengurangi biaya-biaya lain yang tidak relevan seperti: biaya perjalanan dinas dan biaya utilitas.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

characterized by a weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

The Group does not have a bank loan, and has adequate funding in the form of cash and cash equivalents to maintain operations for the next several months.

The Group's management states that the Group did not experience a significant impact as of the financial position date due to the insignificant exposure of these matters.

Furthermore, the Group's business facing significant impacts includes:

- Declining visitor arrivals to retail outlets;*
- The operating hours of retail outlets in shopping centers have not returned to normal during 2020; and*
- Declining Group sales turnover.*

To address these conditions, the Group's management has compiled the steps to maintain the Group's business continuity with following plans:

- Focus on indirect or online sales, among others: through the website and sales at retail outlets through the communication application (whatsapp);*
- Keep running the policy to sell the items needed at a fair price to help prevent the spread of Covid-19, especially items related to health and hygiene and on the other hand strengthen customer loyalty and brand reputation;*
- Approach the members by sending e-mails about specific products related to the current situation, which are health products, cleanliness and hobbies to fill time at home; and*
- Efficiency expenses including changing the focus of marketing expenses from installing advertising on billboards, catalogs and brochures to digital media with more cost-effective advertising expenses, negotiating rent and service charge exemptions to several building owners, and reducing other irrelevant expenses such as: traveling expenses and utility expenses.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Grup mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Manajemen berpendapat bahwa rencana-rencana tersebut dapat secara efektif dilakukan dan Grup dapat terus beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dimasa mendatang.

The financial statements have been prepared with the assumption that the Group was continued to operate as going concern. Management believes that the plans can be effectively carried out and the Group can continue to operate in according to the principle as going concern into the future.

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 19 Februari 2021 Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa gerai di Alam Sutera, Banten dengan PT Kawan Lama Sejahtera sampai dengan tanggal 19 Februari 2026.
- b. Pada awal tahun 2021, terdapat 3 gerai Perusahaan yang terdampak akibat bencana alam, total kerugian adalah sebesar Rp453.908.958. Nilai pertanggungan yang dibayarkan pihak asuransi adalah sebesar Rp364.230.500.

43. Event After Reporting Period

- a. *On February 19, 2021, the Company has extended the lease agreement of outlet in Alam Sutera, Banten with PT Kawan Lama Sejahtera up to February 19, 2026.*
- b. *At the beginning of 2021, there were 3 outlets of the Company that were affected by the natural disaster, the total loss amounting to Rp453,908,958. The insurance coverage paid by the insurance company is IDR 364,230,500.*

44. Standar dan Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif Setelah Akhir Periode

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, Amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19. PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Standar baru dan Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

44. Standard and Improvement to Standards Effective After Ending Period

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2020.

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- *PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19. PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer".*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 112: Accounting for Endowments;*
- *PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;*
- *PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;*
- *PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.*

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi";

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, Amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

**45. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2021.

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted are as follows:

- *PSAK 74: "Insurance Contract";*

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**45. Management Responsibility on the
Consolidated Financial Statement**

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements which were authorized for issue by Directors on May 5, 2021.

Lampiran I

Attachment I

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2020 dan 2019, serta
 1 Januari 2019/31 Desember 2018
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2020 and 2019, and
 January 1, 2019/December 31, 2018
 (In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019*) Rp	January 1, 2019/ December 31 2018*) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2,187,771,641,912	1,225,141,182,784	777,964,253,123
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	113,856,808,406	57,587,935,592	10,347,753,103
Pihak Ketiga	26,395,942,816	31,898,668,815	25,000,391,797
Aset Keuangan Lancar Lainnya	1,521,451,260	4,352,045,186	5,326,633,029
Persediaan	2,341,486,363,950	2,560,483,825,357	2,412,152,585,971
Pajak Dibayar di Muka	5,601,070,982	36,257,026,678	36,448,834,769
Biaya Dibayar di Muka	6,788,647,869	17,207,262,076	12,150,143,123
Uang Muka	186,253,629,290	275,204,836,121	448,842,453,191
Total Aset Lancar	4,869,675,556,485	4,208,132,782,609	3,728,233,048,106
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pihak Berelasi	66,678,845,370	63,489,714,829	19,205,558,200
Properti Investasi	363,069,256,209	375,074,433,655	387,449,984,069
Aset Tetap	483,831,090,786	444,190,357,812	399,613,513,329
Aset Hak Guna	913,431,399,007	949,674,450,730	780,930,435,709
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	60,349,695,868	58,755,771,271	50,374,622,585
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	148,740,576,223	176,480,438,983	122,391,800,344
Investasi pada Entitas Anak	51,599,000,000	51,599,000,000	51,599,000,000
Investasi pada Entitas Asosiasi	4,500,000,000	4,500,000,000	4,500,000,000
Aset Pajak Tangguhan	138,287,121,183	159,621,510,348	120,906,935,837
Total Aset Tidak Lancar	2,230,486,984,646	2,283,385,677,628	1,936,971,850,073
TOTAL ASET	7,100,162,541,131	6,491,518,460,237	5,665,204,898,179
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	41,112,474,979	60,391,980,258	85,884,363,225
Pihak Ketiga	100,337,368,754	84,892,347,115	81,103,920,441
Uang Muka Pelanggan	31,710,956,650	58,641,046,833	71,045,765,554
Utang Pihak Berelasi	17,288,664,325	15,191,122,125	11,620,221,708
Beban Akruai	69,758,971,493	46,566,664,999	47,847,893,651
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	6,355,978,863	2,659,685,009	1,031,194,039
Pendapatan Ditangguhkan	80,483,547,500	85,163,615,000	77,182,180,000
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	34,944,412,225	55,351,029,938	34,071,212,877
Utang Pajak	124,356,575,755	67,946,344,046	51,155,464,495
Bagian Jangka Pendek atas -			
Liabilitas Jangka Panjang:			
Liabilitas Sewa	239,261,825,457	207,199,300,917	147,599,534,919
Total Liabilitas Jangka Pendek	745,610,776,001	684,003,136,240	608,541,750,909
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi -			
dengan Bagian Jangka Pendek:			
Liabilitas Sewa	548,164,807,360	539,212,398,589	416,633,835,707
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	11,821,810,262	14,208,485,031	15,943,611,781
Liabilitas Imbalan PascaKerja Jangka Panjang	553,153,542,000	554,952,303,000	401,554,900,000
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,113,140,159,622	1,108,373,186,620	834,132,347,488
TOTAL LIABILITAS	1,858,750,935,623	1,792,376,322,860	1,442,674,098,397
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk:			
Modal Saham -			
Nilai Nominal Rp10 per Saham			
Modal Dasar - 48.000.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			
17.150.000.000 Saham	171,500,000,000	171,500,000,000	171,500,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	440,574,864,042	404,435,806,481	404,435,806,481
Saham Treasuri	(34,184,872,500)	(19,466,342,400)	(19,466,342,400)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	239,797,199	239,797,199	239,797,199
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	482,594,713,034	482,594,713,034	434,594,713,034
Belum Ditentukan Penggunaannya	4,180,687,103,733	3,659,838,163,063	3,231,226,825,468
TOTAL EKUITAS	5,241,411,605,508	4,699,142,137,377	4,222,530,799,782
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7,100,162,541,131	6,491,518,460,237	5,665,204,898,179

*) Disajikan Kembali

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Advance Payments
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Due from Related Parties
Investment Properties
Fixed Assets
Rights of Use Assets
Other Non-Current Financial Assets
Other Non-Current Non-Financial Assets
Investment in Subsidiary
Investment in Association
Deferred Tax Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Advances from Customer
Due to Related Parties
Accrued Expenses
Short Term Employee Benefit Liabilities
Deferred Income
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payables
Short-Term Liabilities Net of -
Non Current Portion
Lease Liabilities
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-Term Liabilities Net of -
Current Portion
Lease Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Equity Attributable to
Owners of the Parent Company:
Capital Stock -
Par Value of Rp10 per Share
Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Issued and Fully Paid -
17,150,000,000 Shares
Additional Paid In Capital - Net
Treasury Stocks
Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Restatement

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019*) Rp
PENJUALAN	7,029,706,898,640	7,687,223,097,292
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	91,416,354,461	104,849,287,810
PENJUALAN - BERSIH	7,121,123,253,101	7,792,072,385,102
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3,622,355,119,349)	(4,079,487,834,654)
LABA KOTOR	3,498,768,133,752	3,712,584,550,448
Beban Usaha	(2,645,041,704,424)	(2,517,918,019,641)
Pendapatan Lain-lain	128,342,015,823	153,215,574,791
Beban Lain-lain	(4,776,363,538)	(16,527,325,122)
LABA USAHA	977,292,081,613	1,331,354,780,476
Beban Pajak Final	(2,612,667,529)	(4,392,308,534)
Beban Keuangan - Bersih	(51,166,969,308)	(85,071,441,433)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	923,512,444,776	1,241,891,030,509
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(199,132,716,761)	(260,719,323,600)
Pajak Tangguhan	8,568,080,585	23,786,403,261
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(190,564,636,176)	(236,932,920,339)
LABA TAHUN BERJALAN	732,947,808,600	1,004,958,110,170
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	127,089,846,000	(59,712,685,000)
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	(29,902,469,750)	14,928,171,250
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	97,187,376,250	(44,784,513,750)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	830,135,184,850	960,173,596,420

*) Disajikan Kembali

SALES
CONSIGNMENT SALES - NET
NET SALES
COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Other Income
Other Expenses
PROFIT FROM OPERATION
Final Expense Tax
Financial Charges - Net
PROFIT BEFORE INCOME TAX
INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Current Tax
Deferred Tax
Total Income Tax Expenses - Net
PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Remeasurement on Employee Benefits Program
Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Restatement

Lampiran III

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earning Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total Saldo Laba / Retained Earnings	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total Ekuitas/ Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO 1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018 (SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI)	171,500,000,000	404,435,806,481	239,797,199	434,594,713,034	3,303,767,006,658	(22,482,994,500)	3,715,878,725,192	(19,466,342,400)	4,272,587,986,472	BALANCE AS OF JANUARY 1 2019/ DECEMBER 31, 2018 (BEFORE RESTATEMENT)
Penyesuaian Atas Penerapan Awal PSAK 71 dan 73	--	--	--	--	(50,057,186,690)	--	(50,057,186,690)	--	(50,057,186,690)	Adjustment of Initial Implementation of PSAK 71 and 73
SALDO 1 JANUARI 2019/ 31 DESEMBER 2018 *)	171,500,000,000	404,435,806,481	239,797,199	434,594,713,034	3,253,709,819,968	(22,482,994,500)	3,665,821,538,502	(19,466,342,400)	4,222,530,799,782	BALANCE AS OF JANUARY 1 2019/ DECEMBER 31, 2018 *)
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,004,958,110,170	--	1,004,958,110,170	--	1,004,958,110,170	Profit for the Year
Dividen Kas	--	--	--	--	(483,562,258,825)	--	(483,562,258,825)	--	(483,562,258,825)	Cash Dividend
Saldo Laba untuk Cadangan Umum	--	--	--	48,000,000,000	(48,000,000,000)	--	--	--	--	Appropriation to General Reserve
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	(44,784,513,750)	(44,784,513,750)	--	(44,784,513,750)	Remeasurement of Defined Benefit Plan
SALDO PER 31 DESEMBER 2019 *)	171,500,000,000	404,435,806,481	239,797,199	482,594,713,034	3,727,105,671,313	(67,267,508,250)	4,142,432,876,097	(19,466,342,400)	4,699,142,137,377	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019 *)
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	732,947,808,600	--	732,947,808,600	--	732,947,808,600	Profit for the Year
Penjualan Kembali Saham Treasuri	--	--	--	--	--	--	--	19,466,342,400	19,466,342,400	Re-Sale of Treasury Stocks
Pembelian Kembali Saham Treasuri	--	--	--	--	--	--	--	(34,184,872,500)	(34,184,872,500)	Re-Buying of Treasury Stocks
Tambahan Modal Disetor	--	36,139,057,561	--	--	--	--	--	--	36,139,057,561	Additional Paid in Capital
Dividen Kas	--	--	--	--	(309,286,244,180)	--	(309,286,244,180)	--	(309,286,244,180)	Cash Dividend
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	97,187,376,250	97,187,376,250	--	97,187,376,250	Remeasurement of Defined Benefit Plan
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,150,767,235,733	29,919,868,000	4,663,281,816,767	(34,184,872,500)	5,241,411,605,508	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020

*) Disajikan Kembali

*) Restatement

*) Disajikan Kembali

*) Restatement

Lampiran IV

Attachment IV

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full Rupiah)

	2020 Rp	2019*) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	8,077,897,279,555	8,863,928,164,815
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(4,817,013,395,626)	(5,833,162,621,517)
Pembayaran kepada Karyawan	(1,359,226,461,195)	(1,254,878,540,024)
Pembayaran Pajak	(467,561,400,226)	(442,286,091,929)
Penerimaan dari Restitusi Pajak	31,778,978,047	--
Pembayaran Pengampunan Pajak	62,250,347,591	35,380,559,702
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,528,125,348,146	1,368,981,471,047
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Properti Investasi	(3,271,989,387)	(2,759,696,136)
Perolehan Aset Tetap	(154,475,050,653)	(153,788,449,505)
Hasil Penjualan Aset Tetap	228,013,321	17,470,119,150
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(157,519,026,719)	(139,078,026,491)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Dividen Tunai	(309,286,244,180)	(483,562,258,825)
Penjualan Kembali Saham Treasury	55,605,399,961	--
Pembelian Kembali Saham Treasury	(34,184,872,500)	--
Penerimaan dari Pihak Berelasi	94,231,599,759	193,341,550,273
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(95,323,188,100)	(233,957,304,786)
Pembayaran Liabilitas Sewa	(116,211,003,411)	(261,082,424,054)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(405,168,308,471)	(785,260,437,392)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	965,438,012,956	444,643,007,164
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(2,807,553,828)	2,533,922,497
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,225,141,182,784	777,964,253,123
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2,187,771,641,912	1,225,141,182,784
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:		
Kas	16,329,843,617	5,855,553,871
Bank	1,974,595,018,631	745,585,535,153
Deposito Berjangka	196,846,779,664	473,700,093,760
Total	2,187,771,641,912	1,225,141,182,784

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Paid to Employees
Payment for Tax
Cash Received from Tax Refund
Tax Amnesty Payment
Net Cash Flows Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Acquisitions of Investment Properties
Acquisitions of Fixed Assets
Proceed from Disposal of Fixed Assets
Net Cash Flows Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Payment of Cash Dividend
Re-Sale of Treasury Stocks
Re-Purchase of Treasury Stocks
Cash Received from Related Parties
Cash Payment to Related Parties
Payment of Lease Liabilities
Net Cash Flows Used in Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Effect of Foreign Exchange Rate Changes
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSIST OF:
Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total

*) Disajikan Kembali

*) Restatement

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)**

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)**

Notes to the Financial Statements

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas entitas induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of parent entity are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi

2. Schedule of Investment in Subsidiary and Associate

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ <i>Name of Subsidiary and Associate</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	% Kepemilikan dan Hak Suara/ % Ownership and Voting Rights 2020 dan/and 2019 (%)	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost 2020 dan/and 2019 Rp
PT Toys Games Indonesia	Jakarta, Indonesia	59.9988	51,999,000,000
PT Omni Digitama Internusa	Jakarta, Indonesia	30.0000	4,500,000,000

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak dan asosiasi sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiary and associate mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

4. Penyajian kembali Laporan Keuangan

4. Restatement Financial Statement

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, maka Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 1 Januari 2019/31 Desember 2018 dan laporan laba rugi dan penghasilan lain tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 terkait dengan penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 secara retrospektif.

In connection with the adoption of the new PSAK effective from January 1, 2020, the Company has restated its financial statements for the year ended December 31, 2019, January 1, 2019/December 31, 2018 and Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year ended December 31, 2019 related to applying of PSAK 71 and PSAK 73 retrospectively.

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, dengan penyajian sesuai komparatif untuk posisi keuangan tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018.

The change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balance for the year ended December 31, 2019, with the presentation of adjustments to comparatives for the financial position at January 1, 2019/December 31, 2018.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The impact of the restatement and reclassification of financial statements for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
(Parent Entity)
Notes to the Financial Statements
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In Full Rupiah)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
	Penyajian Kembali/	Penyajian Kembali/	Penyajian Kembali/	Penyajian Kembali/
	Before	After	Before	After
	Restated	Restated	Restated	Restated
	Rp	Rp	Rp	Rp
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Aset Lancar				
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	32,118,336,479	31,898,668,815	25,001,673,673	25,000,391,797
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3,849,346,259	4,352,045,186	5,266,812,091	5,326,633,029
Biaya Dibayar di Muka Jangka Pendek	218,898,375,546	--	193,134,645,899	--
Aset Tidak Lancar				
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	91,681,691,486	--	113,386,091,511	--
Aset Hak Guna	--	949,674,450,730	--	780,930,435,709
Aset Pajak Tangguhan	138,830,294,369	159,621,510,348	104,221,206,940	120,906,935,837
Liabilitas Jangka Pendek				
Bagian Jangka Pendek atas Liabilitas Jangka Panjang:				
Liabilitas Sewa	--	207,199,300,917	--	147,599,534,919
Liabilitas Jangka Panjang:				
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi -				
dengan Bagian Jangka Pendek:				
Liabilitas Sewa	--	539,212,398,589	--	416,633,835,707
Ekuitas				
Saldo Laba - Belum Ditentukan Penggunaannya	3,722,211,810,996	3,659,838,163,063	3,281,284,012,158	3,231,226,825,468

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Current Assets
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Short Term Prepaid Expenses
Non-Current Assets
Long Term Prepaid Expenses
Rights of Use Assets
Deferred Tax Assets
Current Liabilities
Short-Term Liabilities Net of Non Current Portion
Lease Liabilities
Current Liabilities
Long-Term Liabilities Net of -
Current Portion
Lease Liabilities
Equity
Retained Earnings - Unappropriated

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Sebelum	Setelah
	Penyajian Kembali/	Penyajian Kembali/
	Before	After
	Restated	Restated
	Rp	Rp
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN		
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN		
Beban Usaha	(2,573,291,204,826)	(2,645,041,704,424)
Pendapatan Lain-lain	152,675,195,103	124,965,439,811
Beban Lain-lain	(16,308,939,336)	(1,399,787,526)
Beban Keuangan	(12,954,314,021)	(51,166,969,308)
Pajak Tangguhan	19,680,916,179	8,568,080,585

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Operating Expenses
Other Income
Other Expenses
Financial Charges
Deferred Tax

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Sebelum	Setelah
	Penyajian Kembali/	Penyajian Kembali/
	Before	After
	Restated	Restated
	Rp	Rp
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(6,094,245,045,571)	(5,833,162,621,517)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran Liabilitas Sewa	--	(261,082,424,054)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
Cash Flows From Operating Activities
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Flows From Financing Activities
Payment of Lease Liabilities